PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS V SD NEGERI TAWANGSARI 1 PUJON KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Tio Aditama

NIM. 18140035

PROGRAM STUDI PENDIIDKAN GURU MADRASAH IBTIDA'IYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULAN MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2022

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS V SD NEGERI TAWANGSARI 1 PUJON KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd)

oleh :
Tio Aditama
NIM. 18140035

PROGRAM STUDI PENDIIDKAN GURU MADRASAH IBTIDA'IYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULAN MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS V SD NEGERI TAWANGSARI 1 PUJON KABUPATEN MALANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Oleh :

Tio Aditama

NIM. 18140035

Telah disetujui:

Dosen Pembimbing

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.PD

NIP. 19790202200604003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS V SD NEGERI TAWANGSARI 1 PUJON KABUPATEN MALANG

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Tio Aditama NIM. 18140035
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang Roiyan One Febriani, M.Pd NIP. 19930201 20180201 1 141	:
Sekretaris Sidang Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd NIP. 19790202 200604 2 003	:
Pembimbing Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd NIP. 19790202 200604 2 003	:
Penguji Utama Dr. Muhammad Walid M.A NIP. 19730823 200003 1 002	:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Malang, 3 Juni 2022

PEMBIMBING

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Tio Aditama
Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Tio Aditama
NIM : 18140035
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.* Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. PD
NIP. 197902022006042003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Juni 2022
Yang membuat pernyataan,

Tio Aditama
NIM. 18140035

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena atas izin, rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang" dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di hari akhir.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya keterlibatan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara memberikan bantuan, bimbingan, motivasi moral, dan material. Oleh karena itu, dengan rendah hati pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin manyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing, terimakasih telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam konsultasi akademik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan wawasan selama ini.
6. Ibu Umi Magfiroh, M.Pd selaku Kepala Sekolah dan Bapak Ach. Hasan Syaifur Rizal, S.Pd serta segenap Pendidik SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Alm. Bapak Budi Siswoyo, Ibu Siti Zumrotus Saidah, Kakak Syaidatul Muarofah dan Kakak Sofyan Latif selaku keluarga kecil tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik dari segi spiritual maupun material untuk keberlangsungan penelitian ini.
8. Bani Da'imun dan Bani Sujarwo selaku keluarga besar yang selalu mendukung dan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan dalam menyusun skripsi, Fikri Hakim Amrullah, Ardan Ramadhani, M. Johan Sabiqul Khoir, M. Alfan Nugroho, Alfina Rosyada, Tri Virama Dhani yang menjadi teman, sahabat, inspirator, motivator sekaligus konsultan selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

10. Seluruh penghuni kelas PGMI-A dari semester 1 sampai semester 8 yang bertahan, selalu bersama dalam menuntut ilmu dan berjuang selama kuliah dan tak lupa seluruh teman-teman satu Jurusan PGMI-Angkatan 2018.
11. Keluarga besar Jurusan PGMI-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, baik dosen, kakak tingkat, maupun adik tingkat yang memberikan doa serta dukungan selama ini.
12. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik dari segi moral, spiritual maupun material yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari kurang sempurnanya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di waktu yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Malang, 03 Juni 2022
Penulis

Tio Aditama
18140035

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan karya kecil untuk orang-orang yang saya sayangi, cintai dan kasihi.

Kepada keluarga, orang tua dan saudara yang telah memberikan kasih sayang serta do'a yang tak pernah terputus, segala usaha dan kerja kerasnya dalam mendidik dan membesarkan saya, semoga terselesaikannya skripsi ini bisa membayar sedikit lelahnya perjuangan mereka.

Kepada bapak ibu dosen yang memberikan ilmu pengetahuan sehingga saya bisa menambah ilmu dunia akhirat. Saya harapkan selalu adanya segala keberkahan ilmu . Teman-teman Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu dan berjuang bersama selama 4 tahun ini.

Tak lupa kepada seluruh sahabat-sahabat atas segala do'a dan dukungannya dalam memotivasi saya selama 4 tahun hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu dan tak bisa disebutkan dalam halaman ini, baik dalam do'a, motivasi dan dukungan.

MOTTO

Tidak perlu pelit ilmu, semua orang bisa memegang gitar yang sama, tetapi tidak semuanya akan memainkan lagu yang sama.

Fiersa Besari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
SURAT PERNYATAAN v
KATA PENGANTAR vi
LEMBAR PERSEMBAHAN ix
MOTTO x
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xvii
ABSTRACT xix
مستخلص البحث xx
BAB 1 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan Penelitian Pengembangan 8
C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan 8
D. Asumsi Penelitian 9
E. Pentingnya Penelitian Pengembangan 10
F. Pembatasan Penelitian 10
G. Definisi Operasional 11
BAB II 13
KAJIAN TEORI 13
A. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 13
1. Pengertian Pengembangan 13
2. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik 14
3. Ciri-ciri Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 14
4. Faktor dalam Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 15

5. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 17
6. Tujuan dan Manfaat Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 18
7. Kelebihan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)..... 19
B. Kearifan Lokal 20
1. Definisi Kearifan Lokal 20
2. Bentuk Kearifan Lokal 22
3. Fungsi Kearifan Lokal 23
C. Literasi Membaca 24
1. Konsep Dasar Literasi Membaca..... 24
2. Definisi Literasi 26
3. Tujuan Literasi 28
4. Definisi Membaca 29
5. Tujuan Membaca 30
BAB III 31
METODE PENELITIAN..... 31
A. Jenis Pengembangan dan Model Pengembangan..... 31
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan 31
C. Uji Coba Produk..... 36
D. Jenis Data 36
E. Instrumen Pengumpulan Data 37
F. Teknik Analisis Data..... 38
BAB IV 42
HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN 42
A. Hasil Produk Pengembangan 42
B. Hasil Data Pengembangan 51
C. Hasil Data Uji Coba 55
BAB V..... 72
PEMBAHASAN 72
A. Kajian Produk yang Dikembangkan 72
B. Kesimpulan 85
C. Saran Pemanfaatan 87

DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Flowchart Tahapan ADDIE 35
Gambar 4.1 Tampilan Microsoft Office Word..... 43
Gambar 4.2 Tampilan Canva 44
Gambar 4.3 Telaga Madiredo..... 45
Gambar 4.4 Pujon 45
Gambar 4.5 Peternak Sapi 45
Gambar 4.6 Petani Sayur 45
Gambar 4.7 Halaman Sampul LKPD 46
Gambar 4.8 Halaman Pembuka LKPD 47
Gambar 4.9 Halaman Informasi LKPD 48
Gambar 4.10 Halaman Inti 49
Gambar 4.11 Halaman Latihan..... 50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal Pre-test dan Post-test 38
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran 38
Tabel 3.3 Skala Peringkat 40
Tabel 3.4 Kriteria Positif 40
Tabel 4.1 Hasil Revisi Validasi Ahli Media 56
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media 59
Tabel 4.3 Hasil Revisi Validasi Ahli Materi 60
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi 62
Tabel 4.5 Hasil Revisi Validasi Ahli Bahasa 63
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Bahasa 65
Tabel 4.7 Hasil Validasi Praktisi Pembelajaran 66
Tabel 4.8 Hasil Respon Siswa 67
Tabel 4.9 Data Hasil Pre- test dan Post- Test Siswa Kelas V 69
Tabel 5.1 Spesifikasi Produk LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin

Lampiran 2 Bukti Penelitian

Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran 4 Instrumen Angket Validasi Ahli Media

Lampiran 5 Instrumen Angket Validasi Ahli Materi

Lampiran 6 Instrumen Angket Validasi Ahli Bahasa

Lampiran 7 Instrumen Angket Validasi Praktisi Pembelajaran

Lampiran 8 Sampel Nilai Pre Test Siswa

Lampiran 9 Sampel Nilai Post Test Siswa

Lampiran 10 Sampel Angket Kemenarikan Siswa

Lampiran 11 Dokumentasi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	’	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو	=	**aw**
أي	=	**ay**
أو	=	**û**
إي	=	**î**

ABSTRAK

Aditama, Tio. 2022. ***Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang***. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd

Literasi merupakan kegiatan yang identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasi oleh siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah memahami bacaan, untuk itu penggunaan media yang tepat adalah salah satu cara dalam menangani kesulitan tersebut.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan spesifikasi desain LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa (2) mendeskripsikan kelayakan dan kemenarikan LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa (3) mendeskripsikan tingkat kemamampuan literasi membaca dengan menggunakan LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan model penelitian *ADDIE*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, lembar angket serta tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, (1) LKPD adalah jenis media visual, ukuran A4, dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi, subjek pada penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang, (2) Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari para ahli dan siswa, LKPD dinyatakan layak dengan persentase rata-rata hasil validasi adalah 88,9% dan untuk tingkat kemenarikan LKPD yang didapatkan dari penyebaran angket kepada siswa medapatkan persentase sebesar 90,5 %. Berdasarkan data tersebut LKPD layak untuk digunakan dalam pembelajaran serta mendapatkan tingkat kemenarikan yang tinggi, (3) tingkat kemampuan literasi membaca siswa dengan mengggunakan LKPD, berdasarkan data mengalami peningkatan, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil tes yang dikerjakan, nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 50% dengan nilai 96.

Kata Kunci : LKPD, Bahasa Indonesia, Literasi Membaca

ABSTRACT

Aditama, Tio. 2022. Development of Indonesian Language Student Worksheets Integrated Local Culture to Improve Reading Literacy Skills for Fifth Grade Students at SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Malang Regency. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor : Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd

Literacy is an activity that is identical to reading and writing activities. Reading and writing is one of the competencies that must be mastered by students, especially in Indonesian language subjects. One of the difficulties in Indonesian language subjects is reading comprehension, the correct use of media is one way to deal with this difficulty.

The objectives of this study were to (1) describe the design specifications of the Indonesian LKPD integrated with local culture to improve students' reading literacy skills (2) describe the feasibility and attractiveness of the Indonesian LKPD integrated with local culture to improve students' reading literacy skills (3) describe the level of improvement in students' reading literacy skill after using Indonesian LKPD integrated with local culture.

This research is a Research and Development (R&D) with the ADDIE research model. The subjects in this study were fifth grade students at SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Malang Regency. The data collection instruments used were interviews, questionnaire sheets and tests. The data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative analysis.

The results of the study indicate that, (1) LKPD is a type of visual media, A4 size, with Indonesian subjects in the explanatory text material, the subjects in this study are fifth grade students of SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Malang Regency, (2) Based on the results of the analysis obtained from experts and students, the LKPD was declared feasible with the average percentage of validation results was 88.9% and for the level of attractiveness of the LKPD obtained from distributing questionnaires to students the percentage was 90.5%. Based on these data, LKPD is feasible to be used in learning and gets a high level of interest, (3) the level of students' reading literacy skills using LKPD, based on the data has increased, as evidenced by an increase in the results of the tests carried out, students get an average score of 96, which is around 50%.

Keywords: LKPD, Indonesian Language Subject, Reading Literacy

مستخلص البحث

أديتاما، تيو. 2022 .تطوير أوراق عمل طلاب اللغة الإندونيسية تكامل الحكمة المحلية لتحسين مهارات القراءة والكتابة لطلاب الصف الخامس في مدرسة الحكومية تاونجساري الوحدة فوجون، منطقة مالانج. أطروحة. قسم تربية المعلمين مدرسة الإبتدائية. كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج .مشرف الرسالة :د .إنداه أمينة الزهرية، الماجيستير.

محو الأمية هو نشاط مماثل لأنشطة القراءة والكتاب، القراءة والكتابة هي إحدى الكفاءات التي يجب أن يتقنها الطلاب، خاصة في المواد اللغة الإندونيسية .تتمثل إحدى الصعوبات في مادة اللغة الإندونيسية هي في فهم القراءة لذلك استخدام الوسائل هو أحد الطرق للتعامل مع هذه الصعوبات.

كانت أهداف هذه الدراسة هي (1) لوصف مواصفات تصميم تطوير أوراق عمل طلاب الإندونيسي المتكامل مع الحكمة المحلية لتحسين مهارات القراءة والكتابة الطلاب (2) لوصف الأهلية و الجاذبية تطوير أوراق عمل طلاب الإندونيسي المتكامل مع الحكمة المحلية لتحسين قدرة قراءة الطلاب (3) لوصف مستوى القدرة على القراءة والكتابة باستخدام تطوير أوراق عمل طلاب الإندونيسي المتكامل مع الحكمة المحلية لتحسين مهارات القراءة والكتابة الطلاب.

هذا البحث عبارة عن تطوير بحث (R&D) باستخدام نموذج بحث .ADDIE كانت الموضوعات في هذه الدراسة من طلاب الصف الخامس في مدرسة الحكومية تاونجساري الوحدة فوجون، منطقة مالانج. كانت أدوات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات وأوراق الاستبيان والاختبارات .تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الوصفي النوعي والكمي.

تشير نتائج البحث أن(1) تطوير أوراق عمل طلاب تطوير أوراق عمل طلاب هو نوع من الوسائل المرئية، بحجم A4 ، مع مواد إندونيسية في مادة النص التوضيحي، والموضوعات في هذه الدراسة هي طلاب الصف الخامس من مدرسة الحكومية تاونجساري الوحدة فوجون، منطقة مالانج (2) بناءً على نتائج التحليل التي تم الحصول عليها من الخبراء والطلاب، تم إعلان أن تطوير أوراق عمل طلاب مجدية بمتوسط النسبة المئوية لنتائج التحقق من الصحة كان 88.9 % وبالنسبة لمستوى جاذبية تطوير أوراق عمل طلاب التي تم الحصول عليها من توزيع الاستبيانات على الطلاب كانت النسبة 90،5 %. بناءً على هذه البيانا، من الممكن استخدام تطوير أوراق عمل طلاب في التعلم ويعطى بمستوى عالٍ من الاهتما، (3) مستوى مهارات القراءة والكتابة لدى الطلاب باستخدام تطوير أوراق عمل طلاب بناءً على البيانا، كما يتضح من زيادة النتائج من الاختبارات التي تم إجراؤها، يحصل الطلاب على متوسط درجات 96، إذا كانت النسبة المئوية للزيادة في متوسط قيمة الطلاب 50%.

الكلمات الإشارية: تطوير أوراق عمل طلاب، اللغة الإندونيسية، القراءة والكتابة

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi berasal dari kata yunani yaitu *littera* (huruf) yang artinya melibatkan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Secara sederhana literasi dapat diartikan kemampuan membaca dan menulis Safitra (2018). Eisner (dalam Abidin, 2017) menyatakan bahwa multiliterasi merupakan kemampuan membaca, menulis puisi, membagi, melukis, menari, menulis novel, ataupun kemampuan berkontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi. Berdasarkan pandangan Eisner tersebut literasi dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk representasi yang ada disekitar kita.

Pendidikan nasional perlu berfokus atau berporos pada tiga hal pokok, yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakater agar unggul dalam partisipasi serta kiprah pada globalisasi dan regionalisasi di abad ke-21. Djoko (2017) mengungkapkan bahwa literasi dasar yang perlu dijadikan poros pendidikan kita adalah literasi bahasa dan sastra, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Kemdikbud melalui Permendikbud No 23 Tahun 2015 mengenalkan sebuah gerakan yang diberi nama Gerakan Literasi Sekolah dengan harapan dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap yang baik dan berbudi pekerti luhur melalui pembelajaran yang multiliterasi, karena pada dasarnya tujuan pendidikan bukan

hanya menghasilkan seseorang yang hanya memiliki kecerdasan intelektual, melainkan juga menghasilkan orang yang memiliki kecerdasan sosial, emosional, serta spiritual (Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, 2016).

Badan Standar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar (2006) memandang bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Farhrohman (2017) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Mulyono (2010) menyatakan belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Arifin & Tasai, 2008).

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia pada situasi tertentu dalam berbagai

aktivitas (Noermanzah, 2017). Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Menurut Farhrohman (2017) Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, baik dalam konteks individual maupun komunal (umum). Keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting dan berfungsi secara efektif dalam masyarakat terpelajar (Burns dkk, 1996). Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan seseorang. Pada hakikatnya membaca merupakan kesatuan berbagai proses. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukan hanya kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, tetapi berupaya agar lambing-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang- lambang yang bermakna (Yulianah & Raras, 2020).

Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi selain dengan mendengarkan dan melihat. Informasi yang didapatkan adalah informasi tertulis. Membaca tentu saja merupakan proses yang pasti dilalui selama menempuh pendidikan, baik formal atau informal. Membaca merupakan hal yang sangat penting di kalangan siswa dan mahasiswa. Oleh sebab itu, dalam membaca secara tidak langsung terjadi proses berpikir, memahami makna dan arti yang terkandung dalam bahan bacaan tersebut (Ahuja, 2010).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Pra Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Tawangsari 01 Pujon, Kabupaten Malang pada tanggal 24 Desember 2022, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, sehingga peserta didik sulit dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu indikator bahwa literasi yang ada di sekolah masih kurang bisa berjalan dengan baik. Sedangkan hasil observasi yang diperoleh yaitu siswa masih kurang memiliki ketertarikan dengan LKPD yang digunakan di sekolah. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam penerapan literasi di sekolah, mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan sebagai penunjang dalam penerapan literasi khususnya dilakukan pada kemampuan memahami bacaan, untuk itu diperlukan penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi, yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar, terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan sehingga berakibat pada rendahnya kemandirian belajar (Susanto, 2016). Rendahnya kemandirian belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia dibuktikan dari hasil atau laporan beberapa penelitaian seperti Yusnaeni, dkk (2016) yang menyatakan bahwa rendahnya kemandirian belajar Bahasa Indonesia peserta didik disebabkan oleh kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Suprianti (2013) menyatakan bahwa kurangnya

inovasi dalam pembelajaran sehingga berakibat pada rendahnya kemandirian belajar siswa.

Kesulitan belajar dilihat dari jenis kesulitan belajar ada yang berat dan ada yang ringan. Setiap siswa mempunyai kadar kesulitan tertentu, hal ini merupakan tugas guru sebagai pendidik dan pengajar untuk mencari solusi agar kesulitan siswa dalam belajar dapat diatasi. Apabila kesulitan belajar siswa dilihat dari mata pelajaran yang dipelajarinya, maka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang dirasa sulit bagi siswa. Kesulitan belajar dilihat dari sifat kesulitan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya (Nani & Hendriana, 2019)

Untuk itu perlu adanya media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada hal ini Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru untuk menunjang kegiatan mengajar di kelas dan juga dapat menunjang kebutuhan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. LKPD sangat penting bagi guru agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu bekerja secara kolaborasi sesuai dengan tuntutan abad 21 (Reny, 2018). Selain itu, LKPD sangat diperlukan dalam proses belajar agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu perlu adanya kemauan dan kreativitas dari guru untuk mengembangkan LKPD dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan adanya literasi membaca, Assesment Kompetensi Minimum (AKM) Nasional dan AKM Kelas saling bersinergi untuk memacu peningkatan angka literasi bangsa Indonesia. AKM Kelas digunakan oleh peserta didik kelas 2 sampai dengan kelas 12. AKM Kelas berfungsi untuk memahami hasil belajar peserta didik secara individu, baik literasi membaca maupun literasi numerasi (Panca Dewi P. dkk, 2021). Konteks pada literasi membaca menunjukkan aspek kehidupan atau situasi untuk konten yang digunakan. Konteks pada AKM dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik. Personal berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi, sosial budaya berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan, dan saintifik berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristic.

Melalui kegiatan berbasis kearifan lokal diharapkan pembelajaran bisa lebih variatif dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca serta memahami materi tentang Bahasa Indonesia. Selain itu, di SD Negeri Tawangsari 01 Pujon, Kabupaten Malang, penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran masih terpaku dengan buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan sumber bacaan yang memuat nilai-nilai budaya setempat diharapkan dapat menunjang penanaman karakter dan menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal. Pentingnya penanaman budaya lokal pada pendidikan ialah untuk menanamkan identitas dan jati diri bangsa. Hal tersebut merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang berkarakter. Salah

satunya yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam LKPD (Prihastari & Widyaningrum, 2021).

Penelitian pengmbangan tentang LKPD Bahasa Indonesia Terinterasi Kearifan Lokal telah banyak dilakukan. Pertama, penelitian dilakukan oleh Ema Busti Prihastari dan Ratna Widyaningrum (2021). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal mampu membantu dalam penanaman karakter peserta didik dan literasi pada Kurikulum 2013 revisi tahun 2018 di Sekolah Dasar. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Diah Rizki Nur Kalifah dan Aninditya Sri Nugraheni (2021). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal dikategorikan sangat layak dan memiliki kategori kemenarikan yang tinggi dalam penerapanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD diperlukan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan LKPD Bahasa Indonesia yang terintegrasi kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar yang disusun sesuai dengan minat dan karakteristik siswa SD. Diharapkan LKPD ini dapat memberikan dampak positif kepada siswa sehingga dapat memunculkan ketertarikan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningakatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V SD Negeri Tawangsari 01 Pujon, Kabupaten Malang".

B. Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Mendeskripsikan spesifikasi desain dan proses pengembangan LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang
2. Mendeskripsikan kelayakan dan kemenarikan LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang
3. Mendeskripsikan tingkat kemamampuan literasi membaca dengan menggunakan LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang

C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bentuk produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal dalam bentuk teks yang berisi tugas-tugas yang digunakan untuk belajar dengan bimbingan guru. Adapun spesifikasi pengembangan LKPD yaitu:

1. Produk yang dikembangkan, untuk siswa dan guru kelas V Sekolah Dasar.
2. LKPD yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dengan konten berupa teks informasi melalui proses kognitif evaluasi dan refleksi dengan konteks social budaya.

3. Terdapat langkah-langkah dalam pengerjaan dan terdapat materi mengenai Kearifan Lokal.
4. LKPD di desain menggunakan perpaduan warna yang menarik untuk siswa Sekolah Dasar.
5. LKPD dilengkapi dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan Kearifan Lokal.
6. LKPD di desain menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa Sekolah Dasar.
7. LKPD dicetak menggunakan kertas A4 dengan cover memiliki ukuran lebih tebal.
8. LKPD dilengkapi dengan soal-soal Latihan yang mengacu pada tipe-tipe soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

D. Asumsi Penelitian

Penembangan ini memiliki aumsi pengembangan diantaranya :

1. Pengembangan LKPD memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas V.
2. Pengembangan LKPD disusun untuk membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami bacaan serta dalam mengolah informasi melalui LKPD yang telah dilatihkan.

E. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembagan LKPD ini dilakukan sebagai salah satu upaya dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan menimbulkan motivasi dalam peningkatan literasi membaca bagi siswa kelas V SD Negeri Tawangari 01 Pujon, Kabupaten Malang. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis dari hasil penelitin ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada guru maupun siswa, agar menjadikan proses belajar mengajar berjalan lebih aktif, menyenangkan, bervariasi, dan menjadi lebih bermakna bagi guru maupun siswa.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran yang menarik karena adanya LKPD yang terintegrasi kearifan lokal.
3. Manfaat praktis lain dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan sekolah dan guru dalam memberikan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai perkembangan jaman sehingga wawasan guru lebih meningkat.
4. Manfaat penelitian pengembangan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai referensi dalam pembuatan produk berupa LKPD.

F. Pembatasan Penelitian

Pembatasan dalam penelitian ini diberikan untuk tetap fokus terhadap pembahasan yang akan dikaji. Pembatasan penelitian dalam penelitian ini daintaranya adalah :

1. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan subjek siswa kelas V SD Negeri Tawangsari 01 Pujon, Kabupaten Malang.
2. Pengembangan ini merujuk terhadap kearifan lokal yang ada di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.
3. Penelitian pengembangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca berdasarkan teks informasi melalui proses kognitif berupa evaluasi dan refleksi serta konteks yang disajikan adalah social budaya yang ditujukan untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini memuat beberapa istilah yang perlu dijabarkan dalam penelitian Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas V SD Negeri Tawangsari 01 Pujon, Kabupaten Malang Berikut beberapa definisi operasional yang diharapkan agar tidak menimbulkan multitafsir :

1. Pengembangan

   Pengembangan berasal dari kata kembang yang artinya menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, fikiran, pengetahuan dan sebagainya), sehingga pengembangan berarti proses, cara, perbuatan. Sedangkan, menurut istilah pengembangan artinya penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan.

2. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) didefinisikan sebagai suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

4. Literasi

Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2014), pengembangan berarti proses, cara, dan perbuatan pengembangan. Menurut Seels dan Richey dalam Alim Sumarno (2012) pengembangan merupakan proses menguraikan atau menerjemahkan rincian desain dalam wujud fisik. Regeluth dalam Dewi S (2009) mendefinisikan pengembangan adalah pengaplikasian poin-poin penting yang dirancang dalam lapangan, apabila selesai dirancang dan diuji cobakan selanjutnya kekurangan-kekurangan pada rancangan diperbaiki dan diperbarui berdasarkan masukan yang diterima.

Dari pemaparan beberapa definisi, didapatkan sebuah kesimpulan pengembangan adalah suatu proses menguraikan desain yang telah dibuat kemudian diaplikasikan dalam bentuk uji coba dan diakhiri dengan perbaikan berdasarkan masukan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas. Jadi dalam pengembangan terdapat empat proses diantaranya menguraikan desain, uji coba, validasi, dan revisi. Adanya beberapa tahapan yang harus dilalui bertujuan produk yang dihasilkan benar-benar layak untuk digunakan serta sesuai kebutuhan di lapangan

2. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum, lembar kerja merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. LKPD berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik) (Nur Atikah, dkk. 2018). LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk mengembangkan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKPD yaitu materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri (Nurul Fitriani & Sutrino. 2017).

Dapat dikatakan bahwa LKPD merupakan lembaran yang digunakan peserta didik untuk mengerjakan suatu hal terkait dengan apa yang sedang dipelajarinya, seperti melakukan percobaan, mengidentifikasi bagian-bagian, membuat tabel, melakuka pengamatan, menggunakan mikroskop atau alat pengamatan lainya dan menuliskan atau menggambar hasil pengamatannya, melakukan pengukuran dan mencaatat hasil pengukuran, dan menarik kesimpulan.

3. Ciri-ciri Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Ciri-ciri lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah sebagai berikut (Dahar, 2011) :

a. LKPD hanya terdiri dari beberapa halaman, tidak sampai seratus halaman.
b. LKPD dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat pendidikan tertentu.
c. Di dalamnya terdiri uraian singkat tentang pokok bahasa secara umum, rangkuman pokok bahasan, puluhan soal-soal pilihan ganda dan soal-soal isian
d. LKPD sebagai salah satu media pengajaran yang digunakan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas , dapat dikatakan bahwa LKPD memiliki ciri-ciri sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar yang terdiri dari uraian singkat mengenai materi pembelajaran dan soal-soal sebagai latihan yang terdiri dari beberapa halaman.

4. Faktor dalam Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Factor yang perlu diperhatikan dalam pembuatan LKPD ada 2 yaitu dari segi penyajian dan dari segi tampilan (Artina Diniaty & Sri Atun, 2015).

a. Dari segi penyajian dengan materinya.
   1) Judul LKPD sesuai dengan materinya
   2) Materi sesuai dengan perkembangan peserta didik
   3) Materi disajikan secara sistematis dan logis
   4) Materi disajikan secara sederhana dan jelas

5) Menunjang keterlibatan serta kemauan peserta didik untuk aktif

b. Dari segi tampilan yaitu :

1) Penyajian sederhana, jelas, dan mudah dipahami.

2) Gambar dan grafik sesuai dengan konsepnya.

3) Tata letak, gambar, tabel, dan pertanyaan harus tepat.

4) Judul, keterangan, dan instruksi harus jelas.

5) Mengembangakan minat dan mengajak peserta didik untuk berfikir.

Dalam Penyusuanan LKPD harus memenuhi persyaratan, yaitu syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknik (Artina Diniaty & Sri Atun, 2015) berikut merupakan penjelasanya :

a. Syarat didaktik mengatur mengenai penggunaan LKPD yang bersifat universal yang dapat digunakan dengan baik oleh seluruh peserta didik. LKPD diharapkan mengutamakan pada pengembangan kemmpuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika, serta mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

b. Syarat konstruksi berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan LKPD.

c. Syarat teknis menekankan pada penyajian LKPD yang meliputi tulisan, gambar dan penampilan.

5. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD memiliki 4 fungsi yaitu sebagai berikut (Azizahwati & Ruhizan , 2017) :

a. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
b. Sebagai bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
d. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Widjajanti (2008) juga menjelaskan bahwa LKPD memiliki beberapa fungsi yang lain, yaitu :

a. Merupakan alternatif bagi guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu sebagai kegiatan belajar mengajar.
b. Dapat digunakan untuk mempercepat proses pengajaran dan menghemat waktu penyajian suatu topik.
c. Dapat untuk mengetahui seberapa jauh materi yang telah dikuasai peserta didik.
d. Dapat mengoptimalkan alat bantu pengajaran yang terbatas.
e. Membantu peserta didik jika LKPD disusun secara rapi, sistematis, mudah diapahami oleh peserta didik sehingga mudah menarik perhatian peserta didik.

f. Membantu peserta didik dapat lebih efektif dalam proses belajar mengajar.
g. Dapat menumbuhkan kepercayaan pada diri peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu.
h. Dapat mempermudah penyelesaian tugas perorangan, kelompok, atau klasikal karena peserta didik dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan kecepatan belajarnya.
i. Dapat digunakan utuk melatih peserta didik dalam menggunakan waktu seefektif mungkin.
j. Dapat meningkatkan kemapuan peserta didik dalam memcahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dkatakan bahwa fungsi LKPD dalam pembelajaran adalah sebagai bahan ajar yang dapat lebih mengaktifkan peserta didik, memudahkan peserta didik dalam berlatih dan memahami materi, serta memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta memberikan tugas peserta didik.

6. Tujuan dan Manfaat Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Tujuan pembuatan LKPD adalah sebagai berikut (Azizahwati & Ruhizan , 2017) :

a. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta dapat didik terhadap materi yang diberikan.

c. Melatih kemandirian belajar peserta didik.

d. Memudahkan pendidik dalam tugas kepada peserta didik.

Andi Prastowo (2012) menyampaikan beberapa manfaat dalam pembuatan LKPD yaitu :

a. Memancing peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

b. Membantu peserta didik menemukan suatu konsep dalam belajar.

Dari keterangan di atas dapat dikatakan penggunaan LKPD dapat membantu peserta didik dalam mempelajari mateeri yang sulit disampaikan secara lisan dan juga dapat mningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menemuksn konsep melalui aktifitas peserta didik.

7. Kelebihan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Adapun kelebihan dari LKPD adalah sebagai berikut (Trianto, 2011) :

a. LKPD untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

b. Membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan konsep.

c. Menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik.

d. Serta dapat memotivasi peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa LKPD dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar, LKPD juga menjadi media pembelajaran yang dapat membuat

peserta didik belajar secara mandiri dalam menemukan konsep, sehingga dapat memotivasi peserta didik.

B. Kearifan Lokal

1. Definisi Kearifan Lokal

Menurut Karo (dalam Hermanto Suaib, 2017) kearifan lokal atau *local wisdom* merupakan gagasan-gagasan atau nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat atau (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat. Kemudia menurut Sibrani dalam Hermanto Suaib (2017) juga menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah kebijakan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai kearifan local yang terkandung dalam suatu ekosistem masyarakat, dapat dihayati, dipraktikan, diajarkan dan diwariskan dari suatu generasi ke generasi lainnya yang sekaligus membentuk dan menuntun pola prilaku manusia sehari-hari, baik terhadap lingkungan.

Kearifan lokal merupakan modal utama masayarakat dalam membangun dirinya tanpa merusak tatanan social adaptif dengan lingkungan alam sekitranya (Aprilia Theresia, dkk, 2015). Kearifan lokal di bangun dari nilai-nilai sosial yang di junjung dalam struktur sosial masyarakat sendiri dan memiliki fungsi sebagai pedoman, pengontrol dan rambu-rambu untuk berprilaku dalam berbagai kehidupan baik saat berhubungan dengan sesama maupun dengan alam.

Kearifan lokal biasanya tercermin dalam kebiasaan-kebiasaan hidup masyarakat yang telah berlangsug secara lama. Keeralngsungan kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masayarakat tertentu (Hermanto Suaib, 2017). Nilai-nilai itu menjadi pegangan kelompok masyarakat tertentu yang biasanya akan menjadi bagian hidup yang dapat diamati melalui sikap dan perlakuan mereka sehari-hari.

Wagiran (2012), menyimpulkan bahwa kearifan lokal paling tidak menyiratkan beberapa konsep, yaitu :

a. Kearifan lokal adalah pengalaman panjang, yang diendapkan sebagai petunjuk perilaku seseorang
b. Kearifan lokal tidak lepas dari lingkungan pemilikanya
c. Kearifan lokal itu bersifat dinamis, lentur, terbuka, dan senantiasa menyesuaikan dengan jamanya.

Konsep demikian juga sekaligus memberikan gambaran bahwa kearifan lokal selalu terkait dengan kehidupan manusia dan lingkunganya. Keraf (2002) menegaskan bahwa kearifan lokal menunjukan lima hal sebagai berikut :

a. Kearifan lokal adalah milik komunitas, ini menunjukkan bahwa tidak ada kearifan lokal yang bersifat individual.
b. Kearifan lokal berarti pengetahuan bagaimana hidup secara baik dalam komunitas ekologis sehingga menyangkut bagaimana berhubungan secara baik dengan semua isi alam.

c. Kearifan lokal bersifat holistic karena menyangkut pengetahuan dan pemahaman tentang seluruh kehidupan dengan segala relasinya di alam semesta.
d. Masayarakat adat memahami semua aktifitasnya sebagai aktifitas moral yang tidak bisa dijelaskan secara rasional.
e. Kearifan lokal bersifat lokal karena terkait dengan tempat yang particular dan kongkret.

2. Bentuk Kearifan Lokal

Bentuk kearifan lokal dapat berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, dan aturan-aturan khusus. Kearifan lokal umumnya tersimpan, kesadaran, pandangan, perilaku, dan aktifitas masyarakat lokal yang seringkali diungkapkan dalam bentuk cerita rakyat, nyanyian, peribahasa, tarian, nilai-nilai budaya, keyakinan, ritual, hukum adat, bahasa, praktek-praktek pertanian, peralatan, material dan sebagainya. Kearifan lokal umumnya merupakan produk kebudayaan lisan (Hardati, 2015).

Berdasarkan pedoman tata cara inventarisassi pengakuan keberadaan masyarakat hukum adat, kearifan lokal, dan hak masyarakat hukum adat yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tahun 2011 (Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia) menyebutkan bahwa kriteria kearifan lokal atau pengetahuan tradisional yaitu sebagai berikut :

a. Adanya keterkaitan dengan budaya atau masyarakat tertentu.

b. Jangka waktu penciptaan dan pengembangan cukup lama, biasanya melalui tradisi lisan.
c. Bersifat dinamis dan senantiasa berubah seiring waktu dan perubahan kondisi alam

Terdapat dalam bentuk tertulis/ terkodifikasi maupun tidak tertulis/ tidak terkodifikasi seperti bentuk tutur kata, mitos dan bentuk lainya (*Folklore*).

3. Fungsi Kearifan Lokal

Menurut Siti Alimah (2019) menyatakan fungsi dari kearifan lokal, yakni :

a. Kearifan lokal berfungsi untuk konservasi nilai dan pelestarian sumber daya alam.
b. Kearifan lokal berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia.
c. Berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
d. Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sara dan pantangan

Selain itu fungsi kearifan lokal sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar, mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, mengintegrasikan unsur budaya luar kedalam budaya asli dan memberikan arah pada perkembangan budaya.

C. Literasi Membaca

1. Konsep Dasar Literasi Membaca

Menurut Yunus Abidin, dkk dalam Buku (2017) menyatakan bahwa dalam konsep literasi, membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan. dalam hal ini, membaca bertujuan mengembanngkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Dapat dikatakan bahwa membaca merupakan kegiatan dalam membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca, serta dalam kegiatan membaca membutuhkan kemampuan menganalisis dan menyintesis informasi, sehingga pemahaman yang dihasilkan memiliki struktur makna yang kompleks.

Pada saat ini sesungguhnya para siswa dihadapkan pada persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat tetapi dapat memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya (Rahmania, dkk. 2015). Hanggi (2016) menyatakan bahwa literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Literasi dasar, termasuk lilterasi membaca, sudah selayaknya perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar (Ristanto, Zubaidah, Amin & Rochman, 2017).

Pentingnya literasi juga disamapiakan oleh Kemendikbud (2016) bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi

tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitiss, kritis, dan reflektif. Pemerintah juga telah mencanangkan program Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis). Menurut (PIRLS, 2015) dalam Nang Sarni, dkk (2019) Kajian utama dalam literasi membaca tertuju pada empat hal, yaitu: (1) keterampilan membaca; (2) penerapan, pelatihan, dan penetapan bacaan; (3) proses membaca; dan (4) teks yang digunakan dalam membaca (PIRLS, 2015).

Nang Suarni, dkk (2019) menyatakan salah satu jenis membaca dalam literasi membaca adalah membaca pemahaman. Memandang literasi membaca dari segi keterampilan membaca pemahaman bermuara pada teknik membaca pemahaman yang digunakan. Teknik membaca pemahaman yang benar, yaitu: membaca dengan tidak bersuara, bibir tidak komat-kamit, tidak menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan, dan tidak menunjuk baris bacaan. Memperhatikan teknik membaca lancar akan melahirkan kualitas membaca peserta didik yang lebih baik. Pahamnya isi teks bacaan juga dipengaruhi oleh penerapan proses membaca yang sesungguhnya. Proses membaca yang sesungguhnya terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) prabaca, (2) saat baca, dan (3) pascabaca (Somadayo, 2011).

Keempat kajian utama dalam literasi membaca dapat dibelajarkan dengan adanya persiapan yang harus dilakukan. Salah satu persiapan dapat ditemukan pada bahan ajar yang digunakan. Peran serta bahan ajar merupakan hal pokok yang tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran yang

dilaksanakan. Oleh sebab itu, kesiapan bahan ajar merupakan faktor penentu berhasil-tidaknya proses pembelajaran literasi membaca yang diberikan di SD.Bahan ajar literasi membaca mengacu pada ketersediaan teks bacaan. Bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan cerita rakyat yang tepat akan menumbuhkan usaha kreatif penemuan sendiri isi bacaan oleh peserta didik. Proses penemuan yang dilakukan akan memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik dalam implementasi literasi membaca. Pengalaman akan terlihat ketika peserta didik mampu memahami isi bacaan, menyerap informasi, dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Oleh sebab itu, kesiapan bahan ajar merupakan faktor penentu berhasil tidaknya implementasi literasi membaca di SD.

2. Definisi Literasi

Menururt Mulyati (2010) dan Setiadi (2010) menyatakan pengertian literasi yang diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis sehingga kegiatan literasi merupakan kegiatan yang identic dengan aktivitas membaca dan menulis. Abidim (2015) juga mengungkapakan pendapat yang sama dengan menyatajan bahwa secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Alwasilah (2012) berpendapat bahwa literasi selama bertahun-tahun dianggap sekadar persoalan psikologis yang berkaitan dengan kemampuan baca-tulis, padahal literasi adalah praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik. Karena itu, pakar pendidikan dunia berpaling ke definisi baru yang menunjukkan paradigma

baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya Perubahan yang terjadi dalam kehidupan berkonsekuensi terhadap pengertian literasi yang kompleks dan beragam.

Mulyati (2010) mengemukakan bahwa istilah literasi dimaknai dalam beragam versi antara lain (1) kemampuan baca tulis atau kemelekwacanaan, (2) kemampuan performansi membaca dan menulis sesuai dengan kebutuhan, (3) kompetensi seorang akademisi dalam memahami wacana secara profesional, (4) kemampuan mengintegrasikan empat aspek keterampilan berbahasa dan kemampuan berbpikir kritis, (5) kemampuan siap pakai guna menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya, (6) kemampuan sebagai peranti penunjang keberhasilannya dalam lingkungan akademik atau sosial. *Ontario Education* (2004), Dirjen Dikdasmen (2016) menjelaskan bahwa Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis – initentang bagaimana kita berkomunikasi di masyarakat. Ini adalah tentang praktik dan hubungan sosial, tentang pengetahuan, bahasa dan budaya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan,baik melalui menyimak, membaca, maupun memirsa, dan mempresentasikan gagasan dengan menggunakan berbagai media baik dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan konteksnya.

3. Tujuan Literasi

Berdasarkan dokumen pada tahun 1998 dari *The National Literacy Strategy* (Wray et al., 2004) dalam Abidin (2017), pembelajaran literasi bertujuan agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

a. Percaya diri, lancar, dan paham dalam kegiatan membaca dan menulis.
b. Tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi dan menilai bacaan yang dibaca.
c. Mengetahui dan memahami bermacam-macam genre suatu fiksi dan puisi.
d. Memahami dan mengakrabi strruktur dasar narasi.
e. Memahami dan menggunakan berbagai teks nonfiksi.
f. Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca untuk melakukan pemeriksaan atau mengoreksi kegiatan membaca secara mandiri.
g. Merencanakan, menyusun draf, merevisi, dan mengedit tulisan secara mandiri.
h. Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna, serta secara aktif mengembangkan kotakasa.
i. Memahami sistem bunyi dan ejaan, serta menggunakannya untuk mengeja dan membaca secara tepat.
j. Lancar dan terbiasa dalam menulis tulisan tangan.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran literasi media adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, baik secara tertulis maupun lisan dengan menggunakan berbagai bentuk media. (Abidin, 2017).

4. Definisi Membaca

Menurut Mulyati dalam (Nafi'ah, 2018) membaca merupakan proses pengubahan lambang visual menjadi lambang bunyi. Pengertian ini menyiratkan makna membaca yang paling dasar yang terjadi pada kegiatan membaca permulaan. Mulyati juga menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses decoding, yakni mengubah kode-kode atau lambang-lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami. Menurut Santosa (2008) menyatakan bahwa pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan, membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Berdasarkan definisi di atas memperlihatkan rentangan definisi membaca dari yang paling sederhana yang bertumpu pada kemampuan melek huruf hingga kemampuan sesungguhnya yang bertumpu pada melek wacana. Melek huruf adalah kemampuan mengenali lambang-lambang bunyi bahasa dan dapat melafalkannya dengan benar. Yuliana (2017) menyatakan bahwa melek wacana adalah kemampuan mengenali, memahami, dan memetik makna atau maksud dari lambang-lambang yang tersaji dalam bahasa tulis dalam artian yang sesungguhnya.

5. Tujuan Membaca

Setiap orang melakukan pekerjaan pada umumnya mempunyai kecenderungan yang sama, yakni salah satunya untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan pekerjaan membaca. Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan. Nurhadi (2005) berpendapat bahwa tujuan membaca antara lain :

a. Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku,
b. Menangkap ide pokok atau gagasan utama buku secara (waktu terbatas),
c. Mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku indian),
d. Mengenali kata-kata sulit (istilah sulit).

Menurut Hartini dalam (Noreka. 2019) Membaca memiliki tujuan utama yaitu mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Makna, arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud/tujuan atau intensif kita dalam membaca. Selain itu, membaca bertujuan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah. Dapat diaktakan bahwa tujuan membaca yakni untuk memahami makna bacaan, mencari informasi serta memberikan wawasan dalam segala hal guna mempermudah dalam proses belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pengembangan dan Model Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Research and Development (R&D). Menurut Sugiono (2018) Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian yang berfungsi untuk mendapatkan produk, dan memeriksa keefektifannya. Jadi penelitian pengembangan adalah sebuah metode penelitian yang berguna untuk menghasilkan sebuah produk dan diuji keefektifannya dimana sebelum mengembangkan produk dilakukan penelitian terlebih dahulu. Adapun model penelitian pengembangan yang diterapkan adalah menurut ADDIE. Model ini terdiri dari beberapa langkah diantaranya adalah analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*).

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

1. *Analysis* (Analisis)

   Analisis yaitu tahap mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan produk. Analisis yang dilakukan berupa analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi produk yang dikembangkan agar tetap sasaran. Kegiatan yang dilakukan pada analisis yaitu mengumpulkanan informasi berupa observasi dan wawancara terkait permasalahan yang dihadapi pada saat melaksanakan pembelajaran.

Observasi serta wawancara dilakukan dengan guru kelas V SDN Tawangsari 01 Pujon, Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Pra Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Tawangsari 01 Pujon, Kabupaten Malang pada tanggal 24 Maret 2022 peneliti melihat sebagian besar peserta didik mengalami beberapa permasalahan seperti kesulitan dalam memahami bacaan, yang menyebabkan peserta didik sulit dalam memahami materi pembelajaran, hal tersebut merupakan salah satu indikator bahwa literasi yang ada di sekolah masih kurang bisa berjalan dengan baik.

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kemampuan memahami bacaan, maka diperlukan penggunaan model /media pembelajaran yang lebih bervariasi, yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam hal ini pengembangan LKPD diharapkan dapat menjadikan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran.

2. *Design* (Desain)

Inti dari tahap perancangan adalah kegiatan yang menjabarkan desain atau perancangan ke dalam bentuk fisik untuk menyelesaikan tahap analisis. Peneliti akan membuat hal yang dibutuhkan sebagai acuan seperti untuk siapakah media pembelajaran ini dirancang (peserta didik), kemampuan apa yang ingin dipelajari dan dicapai (kompetensi dan materi), bagaimana menentukan tingkat pencapaian peserta didik (asesmen dan evaluasi).

Tahap perancangan bahan ajar LKPD Bahasa Indonesia ini dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada tahapan perancangan dibuat kerangka acuan, butir penilaian dan juga deskripsi kegiatan yang disusun menjadi penelitian draf produk awal bahan ajar atau gambaran bahan ajar yang akan dibuat. Setelah pembuatan desain LKPD, peneliti menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai, dan menyusun materi pembelajaran, tugas, dan langkah kegiatan kegiatan.

3. *Development* (Pengembangan)

Pengembangan merupakan tahap mewujudkan rancangan-rancangan yang telah disusun untuk diaplikasikan dalam pembuatan produk. Apabila sudah jadi dalam bentuk produk, selanjutnya diuji kelayakan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi pembelajaran.

a. Membuat Produk Berupa LKPD

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan bahan-bahan pendukung yang digunakan dalam pembuatan LKPD seperti gambar dan lain sebagainya. LKPD dibuat dengan menggunakan beberapa aplikasi pendukung. Bahan-bahan yang sudah disiapkan disusun dan dimasukkan ke dalam aplikasi. Kemudia mendesain tampilan dengan menggunakan gambar-gambar pendukung yang telah disiapkan.

b. Validasi Produk

Pada tahap validasi produk, produk yang telah dibuat oleh peneliti akan divalidasi oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan ahli praktisi

pembelajaran. Validasi dilakukan untuk menentukan tingkat kelayakan produk sebelum produk diuji cobakan.

4. *Implementation* (Implementasi)

Implementasi merupakan tahapan setelah melakukan pengujian produk oleh ahli agar memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan dinyatakan layak digunakan. Kemudian produk diuji cobakan kepada subyek penelitian. Jadi produk diimplementasikan kepada siswa setelah memperoleh hasil yang valid.

Pada tahap ini, hasil produk diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang. Implementasi bertujuan untuk mengujicoba pemakaian produk. Produk berupa LKPD yang dibagikan kepada siswa dan siswa melakukan kegiatan yang sudah tertera dalam langkah-langkah yang terdapat dalam LKPD seperti mengerjakan Latihan soal dan beberapa materi yang tersedia dalam LKPD.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan tahap penilaian hasil pengembangan produk. Evaluasi dilaksanakan setelah media diuji oleh ahli dan diuji cobakan kepada siswa. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tercapainya tujuan pengembangan produk sehingga diperoleh produk yang layak digunakan.

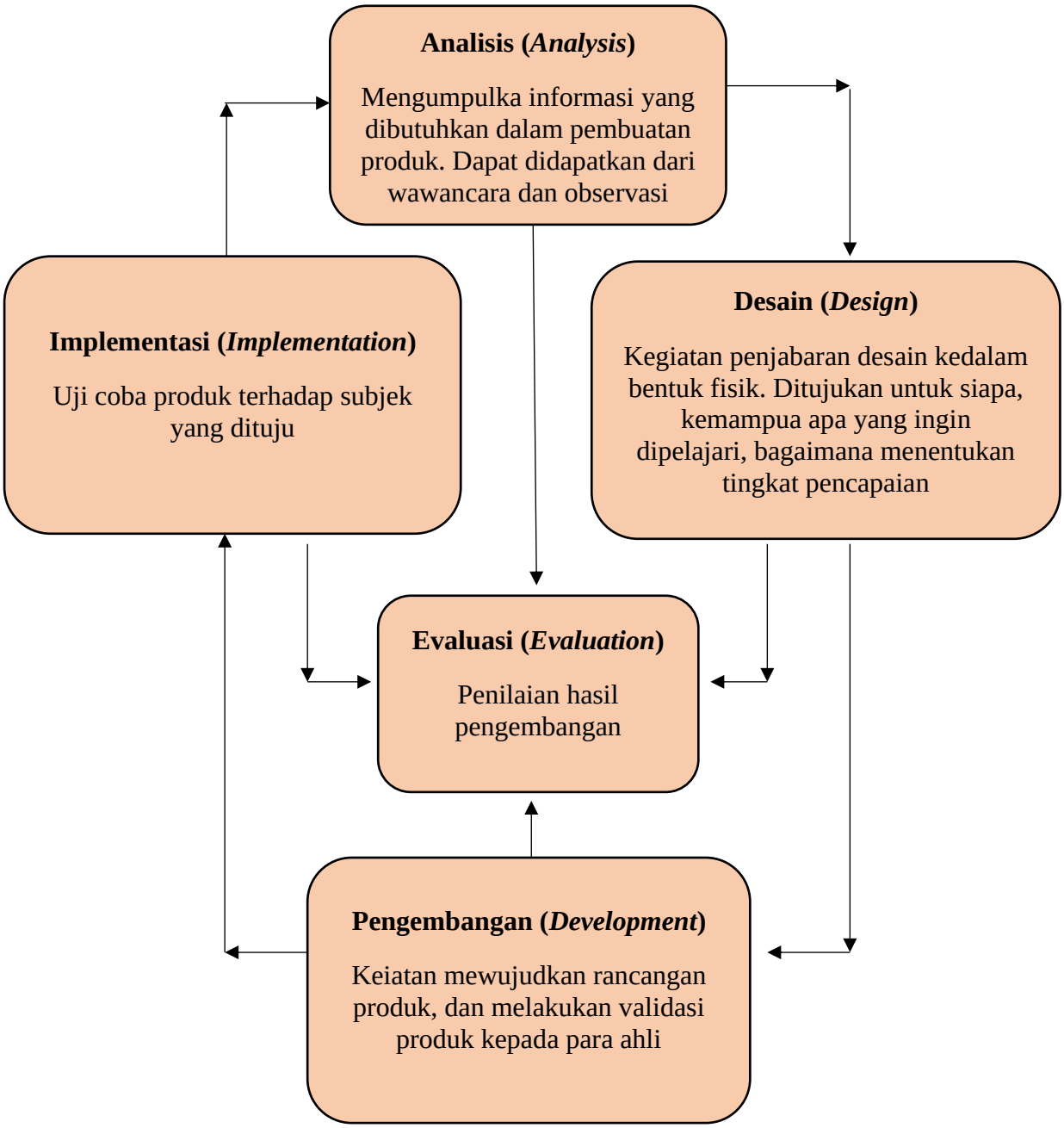

Gambar 3.1 Flowchart Tahapan ADDIE

C. Uji Coba Produk

Uji coba ahli ini dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dan praktisi pembelajaran. Sebelum di uji cobakan, produk terlebih dahulu divalidasi oleh ahli agar diperoleh produk yang valid dan layak digunakan. Tahapan ini dilaksanakan dengan cara memberikan lembar angket kepada ahli untuk menilai produk yang dikembangkan. Apabila menurut para ahli produk memerlukan perbaikan maka produk direvisi terlebih dahulu sampai hasil penilaian mendapatkan kriteria valid atau layak. Maka selanjutnya produk bisa di uji cobakan pada siswa di lapangan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang. Pengambilan subjek berdasarkan observasi serta keterangan guru kelas V ketika melaksanakan wawancara.

D. Jenis Data

Pada penelitian LKPD Bahsa Indonesia terintegrasi kearifan lokal ini, jenis data yang digunakan pada penelitian pengembangan merupakan data kualitatif dan data kuantitatif. Berikut adalah penjelasanya :

1. Data kualitatif berupa hasil wawancara kepada guru . Wawancara dilakukan terhadap guru kelas sebagai fasilitator utama dalam pembelajran yang memiliki peran penting dalam kelengkapan data dan hasil evaluasi validator berupa kritik dan saran.
2. Data kuantitatif berupa data angket dalam bentuk angka hasil penilaian ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan ahli praktisi pembelajaran, anket kemenarikan serta hasil dari *pre-test* dan *post-test* .

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk kebutuhan observasi awal dengan tujuan menemukan masalah dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur yang ditujukan kepada guru kelas V SDN Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang. Wawancara berkaitan dengan proses pembelajaran penggunaan media pembelajaran dan literasi.

2. Lembar Angket

Angket yang dibutuhkan diantaranya: angket kelayakan produk untuk ahli materi, ahli media, ahli bahasa serta ahli praktisi pembelajaran. Adapun aspek penilaian untuk ahli media meliputi kualitas media, grafis, efektivitas, dan interaktif. Aspek penilaian untuk ahli materi meliputi isi, penyajian, dan teknik penyajian. Aspek penilaian untuk ahli bahasa meliputi beberapa aspek diantaranya: lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan siswa, kesesuaian dengan kaidah bahasa, serta penggunaan istilah, simbol, dan ikon.

3. Tes

Tes terdiri dari *pre-test* dan *post-test. Pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa pada posisi awal sebelum diberikan perlakuan. *Pos-test* digunakan sebagai pembanding hasil kemampuan literasi membaca siswa. Berikut merupakan kisi-kisi soal yang digunakan untuk *Pre-test* dan *Post-test* :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal Pre-test dan Post-test

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No soal
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.	Teks Eksplanasi	Menuliskan pokok pikiran yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.	1-3

Berikut merupakan tabel pedoman penilaian yang digunakan untuk menilai hasil pre-test dan post-test :

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran

No	Kriteria Jawaban	Skor
1	Tepat	3
2	Kurang Tepat	2
3	Tidak Tepat	1
4	Tidak Dijawab	0

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Teknik analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mengolah data deskripsi dari hasil validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa, praktisi pembelajaran, hasil wawancara dan angket kemenarikan siswa. Perolehan data berupa kritik dan saran untuk memperbaiki produk hasil pengembangan. Analisis dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data kualitatif berupa kritik dan saran yang tercantum pada lembar angket.

2. Analisis Kuantitatif Deskriptif

Analisis kuantitatif deskriptif untuk mengolah data berupa angka dari hasil validasi ahli materi, ahli media, ahli bahasa, praktisi pembelajaran ,hasil *pre-test* dan *post-test* serta angket respon siswa. Perolehan data berupa

penilaian berbentuk angka kemudian disusun dengan skala bertingkat. Teknik analisis data kuantitatif untuk mengolah data setiap butir pernyataan maupun untuk mengolah data secara keseluruhan dalam penelitian dan pegembangan ini menggunakan rumus dari Arikunto (2014), sebagai berikut.

Rumus untuk mengolah data skor pertanyaan :

$$p = \frac{x}{x1} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

x : Jumlah perolehan skor

$x1$: Jumlah skor ideal dalam butri pertanyaan

100% : Konstanta

Rumus untuk mengolah data secara keseluruhan :

$$p = \frac{\sum x}{\sum x1} \text{ x } 100\%$$

P : Persentase

x : Jumlah jawaban seluruh responden dalam satu butir pertanyaan

x1 : Jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu butir pertanyaan

100% : Konstanta

Penentuan valid atau layak tidaknya LKPD Bahasa Indoesia Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Kelas V caranya dengan menganalisis data mentah berupa angka-angka yang telah ditabulasikan, kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif dengan rating scale yang dikembangkan oleh Sugiyono (2018). Skala peringkat (*rating scale*) ditunjukkan oleh Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Skala Peringkat

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
80-100%	Valid	Tidak perlu revisi
60-79%	Cukup Valid	Tidak perlu revisi
50-59%	Kurang Valid	Revisi
<50%	Tidak Valid	Revisi

Jika media pembelajaran yang divalidasi mendapat persentase sebesar 80%-100% maka kriterianya valid dan tidak perlu revisi. Jika media pembelajaran yang divalidasi mendapat persentase 60%-79%, maka kriterianya cukup valid dan tidak perlu direvisi. Jika media pembelajaran yang divalidasi mendapat persentase 50%-59%, maka kriterianya kurang valid dan harus direvisi. Jika media pembelajaran yang divalidasi mendapat persentase kurang dari 50%, maka kriterianya tidak valid dan harus direvisi. Persentase inilah yang akan digunakan dalam menentukan validitas produk serta layak atau tidaknya produk untuk digunakan.

Adapun untuk menganalisis tingkat kemenarikan siswa yakni dengan cara menyesuaikan hasil persentase dengan kriteria positif menurut Khabibag dalam Yamasari (2010) seperti dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kriteria Positif

No	Tingkat Persentase	Kriteria
1	$85\% \leq P$	Sangat positif
2	$70\% \leq P < 85\%$	Positif
3	$50\% \leq P < 70\%$	Kurang positif

4	P < 50 %	Tidak positif

Berdasarkan kriteria pada tabel yang dipaparkan di atas dinyatakan sangat positif apabila persentase tingkat kemenarikan siswa lebih dari 85%. Apabila persentase tingkat kemenarikan yang diperoleh 70%-85% maka kriterianya digolongkan positif. Apabila persentase tingkat kemenarikan siswa 50%-70% maka kriterianya digolongkan kurang positif. Apabila persentase tingkat kemenarikan siswa kurang dari 50% maka kriterianya digolongkan tidak positif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Produk Pengembangan

Produk pengembangan yang dikembangkan peneliti berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajara Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi. Dibawah ini merupakan penjelasan dari produk yang dikembangkan oleh peneliti :

1. Identitas Produk

   Produk yang dikembangkan oleh peneliti berupa LKPD yang bernama Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa, bentuk media berupa LKPD, subjek penelitian adalah Siswa kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang, materi yang ada pada LKPD adalah teks eksplanasi

2. Deskripsi Produk

   Adapun perancangan LKPD dilakukan dengan membuat halaman sampul dari LKPD. Halaman sampul merupakan bagian paling awal dalam LKPD yang bermuatan gambar, judul serta informasi mengenai LKPD itu sendiri. Pada halaman yang pertama terdapat tulisan tentang informasi satuan pedidikan, kelas/ semester, mata pelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar serta indicator. Pada halaman kedua terdapat tujuan pembelajaran, alat dan bahan ajar serta prosedur kerja. Pada halaman ketiga merupakan halamn inti dari LKPD, pada halam tersebut terdapat kata kerja

yang ditujukan kepada siswa yakni kata ayo mengamati dan ayo berlatih dan terdapat infromasi tambahan dari fakta unik. Dan untuk halaman-halaman selanjutnya terdapat beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan oleh para siswa untuk mengerjakan LKPD.

Adapun beberapa aplikasi yang dimanfaatkan pada proses pembuatan LKPD diantaranya :

1) Microsoft Office Word

Software Microsoft Office Word merupakan aplikasi yang digunakan dalam perancangan mentah dari isi yang ada di LKPD baik berupa bacaan maupun soal soal. Berikut merupakan tampilan halaman Microsoft Office Word ditunjukkan pada Gambar 4.1.

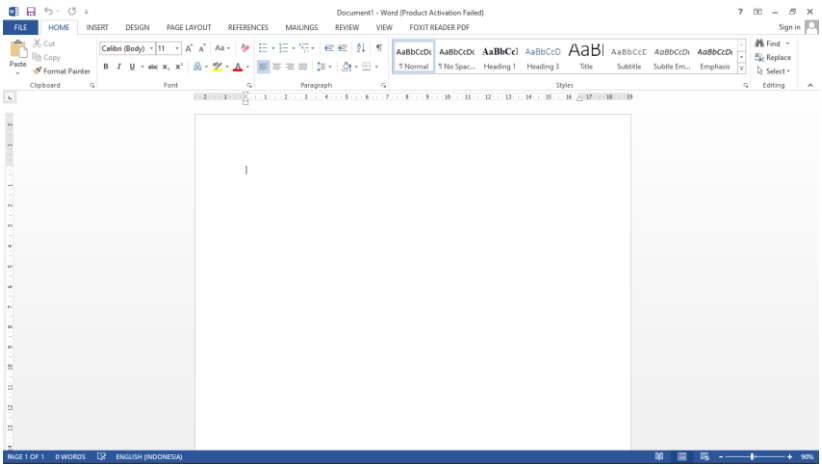

Gambar 4.1 Tampilan Microsoft Office Word

2) Canva

Software Canva merupakan aplikasi yang digunakan oleh peneliti dalam pembuatan desain secara keseluruhan dari LKPD. Berikut merupakan tampilan halaman dari Canva ditunjukkan pada Gambar 4.2.

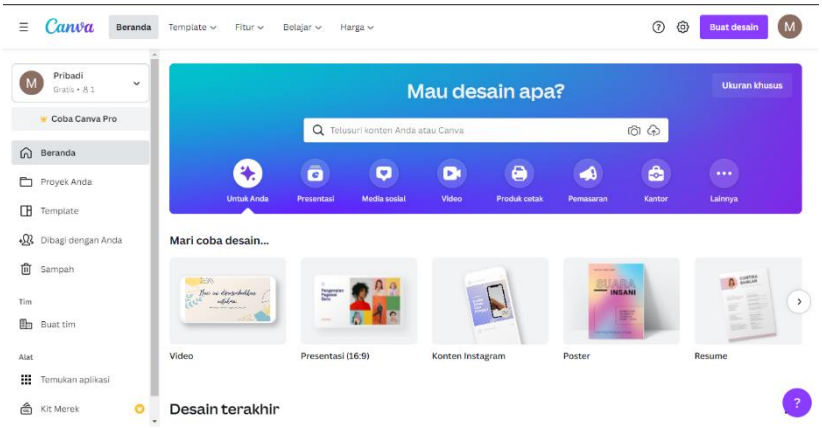

Gambar 4.2 Tampilan Canva

pengembangan dilakukan dengan membuat LKPD berdasarkan rancangan yang sudah disusun sebelumnya. Bahan-bahan yang sudah dipersiapkan untuk pembuatan LKPD di unggah pada aplikasi canva. Pada tahapan ini dilakukan desain secara keseluruhan untuk LKPD baik berupa materi, latihan soal, penataan gambar, symbol-simbol petunjuk. Berikut merupakan bahan-bahan gambar yang digunakan dalam pembuatan LKPD.

Berikut adalah gambar pendukung dari materi yang ada pada LKPD. fungsi dari gambar pendukung adalah untuk lebih membuat siswa mengetahui dengan jelas apa yang dimaksud dari beberapa teks yang ada pada LKPD. Berikut merupakan gambar pendukung yang ada pada LKPD

Gambar 4.3 Telaga Madiredo
(https://today.line.me/id/v2/article/kE2qljk**)**

Gambar 4.4 Pujon
(https://travel.tribunnews.com**)**

Gambar 4.5 Peternak Sapi
(https://images.app.goo.gl/F86hwV24Xg8Mdc7CA**)**

Gambar 4.6 Petani Sayur
(https://images.app.goo.gl/zLvEFJungL4TfaY26**)**

Beberapa komponen penyusunan LKPD ini diantaranya adalah halaman judul atau sampul, halaman pembuka, halaman informasi, halaman inti dan halaman latihan.

a. Halaman Judul/ Sampul

Halaman judul atau sampul memiliki fungsi sebagai tampilan awal LKPD. Pada halaman judul tertulis judul LKPD, mata pelajaran LKPD, tema, subtema, nama pembuat, ditujukan untuk kelas dan data diri siswa.

Gambar 4.7 Halaman Sampul LKPD

b. Halaman Pembuka

Halaman pembuka memiliki fungsi sebagai informasi materi pada LKPD serta informasi tambahan. Pada halaman pembuka terdapat satuan pendidikan, tujuan kelas dan semester, mata pelajaran, alokasi waktu Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator.

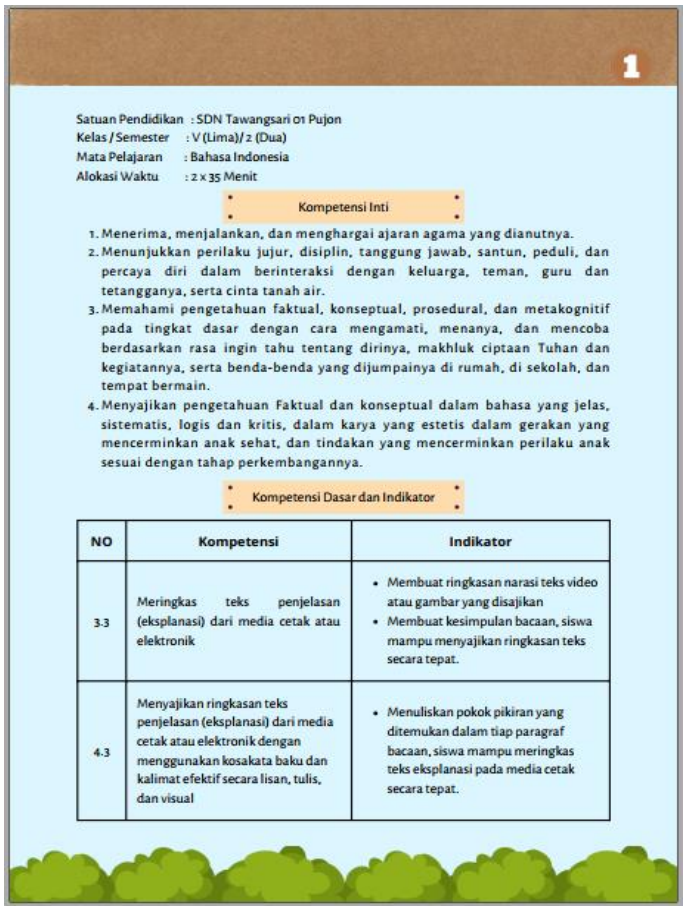

1

Satuan Pendidikan : SDN Tawangsari 01 Pujon
Kelas / Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan Faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	Kompetensi	Indikator
3.3	Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik	• Membuat ringkasan narasi teks video atau gambar yang disajikan • Membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
4.3	Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	• Menuliskan pokok pikiran yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.

Gambar 4.8 Halaman Pembuka LKPD

c. Halaman Informasi

Halaman Informasi memiliki fungsi sebagai informasi tambahan yang digunakan sebagai pentunjuk awal sebelum siswa mengerjakan beberapa latihan. Pada halaman informasi terdapat tujuan pembelajaran, alat dan bahan ajar dan prosedur kerja.

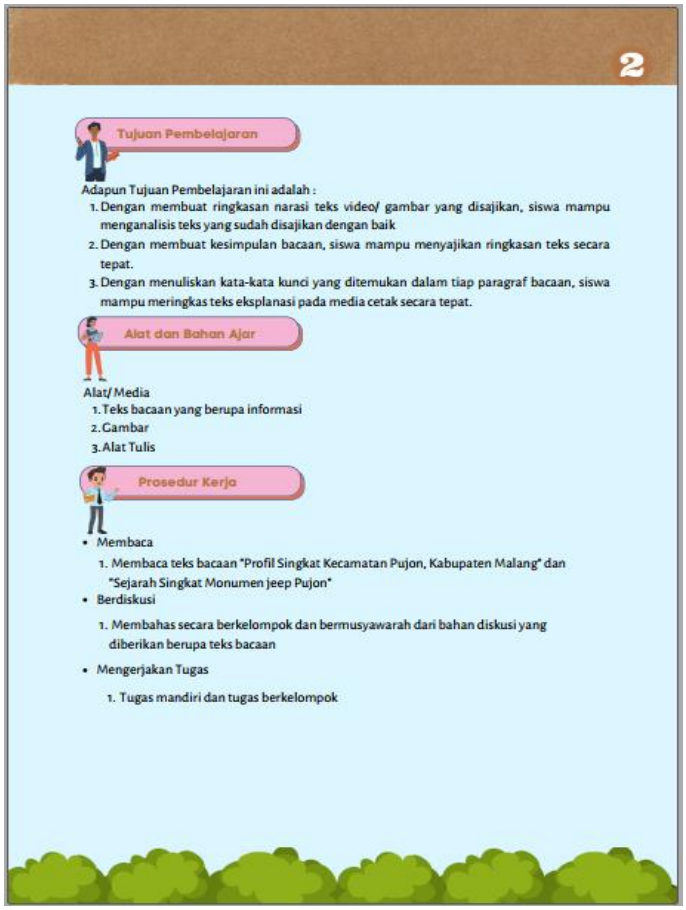

2

Tujuan Pembelajaran

Adapun Tujuan Pembelajaran ini adalah :

1. Dengan membuat ringkasan narasi teks video/ gambar yang disajikan, siswa mampu menganalisis teks yang sudah disajikan dengan baik
2. Dengan membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
3. Dengan menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraf bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.

Alat dan Bahan Ajar

Alat/ Media

1. Teks bacaan yang berupa informasi
2. Gambar
3. Alat Tulis

Prosedur Kerja

- Membaca
  1. Membaca teks bacaan "Profil Singkat Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang" dan "Sejarah Singkat Monumen jeep Pujon"
- Berdiskusi
  1. Membahas secara berkelompok dan bermusyawarah dari bahan diskusi yang diberikan berupa teks bacaan
- Mengerjakan Tugas
  1. Tugas mandiri dan tugas berkelompok

Gambar 4.9 Halaman Informasi LKPD

d. Halaman Inti

Halaman inti merupakan halam utama pada LKPD dan memiliki fungsi sebagai halaman pertama untuk sesi latihan bagi para siswa halaman inti dimulai pada halam 3 sampai halaman 23. Pada halaman inti terdapat informasi LKPD, fakta unik, gambar, teks bacaan dan latihan bagi para siswa.

3

LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

Satuan Pendidikan : SDN Tawangsari 01 Pujon
Kelas / Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

TAHUKAN KAMU ?
PETANI MERUPAKAN SINGKATAN DARI PENYANGGA TATANAN NEGARA INDONESIA

Ayo Mengamati

Amatilah dua gambar yang ada di bawah ini !

Setelah kamu mengamati gambar diatas, silahkan berdiskusi dengan teman sebangkumu dan berikan penjelasan singkat terkait gambar yang sudah kalian amati serta presentasikan di depan kelasmu !

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut ini :

1. Sebutkan jenis peternakan yang ada di daerah sekitarmu

Jawaban : .....

2. Sebutkan jenis pertanian yang ada di daerah sekitarmu

Jawaban : .....

3. Berikan pendapatmu tentang peran petani dan peternak bagi kelangsungan hidup manusia

Jawaban : .....

Gambar 4.10 Halaman Inti

e. Halaman Latihan

Halaman latihan merupakan halaman yang berisi tentang beberapa latihan soal yang mengacu pada tipe-tipe soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Fungsi dari halam ini adalah sebagai halaman evaluasi bagi para siswa

24

Ayo Berlatih

Latihan Soal

Soal Pilihan Ganda
Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda (x) pada jawaban a, b, c, atau d !

1. Paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal dan di akhir paragraph disebut paragraph?

a. Deduktif b. Induktif
c. Campuran d. Deskriptif

2. Komoditas utama daerah ini adalah sayur-sayuran, buah-buahan, bunga hias, dan susu sapi. Oleh karena kondisi alam tersebut, Pujon memiliki potensi besar menjadi kawasan agrowisata dan wisata edukasi. Sebagai objek wisata alam, Pujon juga mempunyai pemandangan alam indah dan udara pegunungan yang sejuk.
Paragraf di atas menjelaskan tentang ?

a.Udara Pegunungan yang sejuk daerah Pujon
b.Objek wisata alam daerah Pujon
c.Buah-buahan dan sayur-sayuran daerah Pujon
d.Komoditas dan potensi daerah Pujon

3. Ide pokok dalam sebuah paragraph dapat ditemukan dengan memperhatikan ?

a. Letak kalimat penjelas
b. Letak kalimat utama
c. Kata kuncinya
d. Pola paragraph

4. Kecamatan Pujon masih memiliki lingkungan alam yang masih terjaga dan menjadi tujuan wisata. Tempat wisata yang terkenal itu antara lain adalah Wana Wisata Coban Rondo dan Pemandian Dewi SRi. Selain itu terdapat tempat wisata yang tak kalah menariknya walaupun belum dikenal oleh kalayak, yakni Wisata Religi Watu Gilang di Desa Ngabab, Telaga Madiredo, Telaga Semedi, Coban Sriti di Desa Madiredo Termasuk Wisata Apel Darungan Desa Madiredo dan Coban Tretes di Desa Bendosari.
Berdasarkan beberapa tempat wisata yang ada di kecamatan pujon, berikut merupakan wisata air. Kecuali ?

a.Coban Tretes Bendosari.
b.Wisata Coban Rondo.
c.Watu Gilang.
d.Dewi Sri.

Gambar 4.11 Halaman Latihan

B. Hasil Data Pengembangan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang dengan subjek penelitian siswa kelas V. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri dari beberapa langkah yakni *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan/ desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implemetasi), dan *Evaluation* (evaluasi).

Dibawah ini merupakan penjelasan mengenai prosedur pengembangan berdasarkan model pengembangan ADDIE :

1. Analisis

   Analisis dilakukan dengan mewawancarai guru kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang. Adapun hasil wawancaranya dengan guru kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

   Penggunaan media pembelajaran berupa LKPD masih sangat jarang digunakan karena masih terfokus oleh buku tematik, dan masih belum terdapat LKPD untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya yang terintegrasi dengan kearifan lokal daerah setempat. Media pembelajaran berupa LKPD dapat digunakan dan sangat diperlukan dalam proses belajar agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dengan juga adanya beberapa latihan soal.

   Kesulitan yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah ketika dalam memahami sebuah bacaaan, dan kesulitan tersebut dapat menjadi akar dari kurangnya kemampuan dalam memhamai

materi-materi yang diperlajari oleh para siswa. Selain itu penerapan literasi membaca bagi para siswa juga masih baru untuk pelaksanaanya, hal tersebut juga merupakan factor pendukung dari kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang, maka peneliti berkeinginan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan kearifan lokal daerah setempat. Harapan dari dikembangkanya LKPD adalah sebagai media pembantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai media alternative serta inovatif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas V sekolah dasar.

2. Desain

Tahap desain merupakan tahap perancangan konsep produk dengan merancang materi serta media. Pada tahapan ini peneliti merancang desain seperti menentukan materi, soal evaluasi, desain layout serta background LKPD.

a. Desain Layout Serta Background LKPD

Desain layout dan background LKPD disesuaikan dengan berdasarkan karakteristik peserta didik kelas V.

1) Layout LKPD di atur tidak berdempetan dengan garis di tepi template.
2) Desain background pada semua halaman disesuaikan dengan warna yang menarik untuk siswa kelas V Sekolah Dasar

3) Penambahan animasi gambar pada setiap slide yang ada pada LKPD

4) Penambahan gambar pendukung pada beberapa teks bacaan pada latihan yang ada pada LKPD

b. Penentuan Materi

Materi yang digunakan pada LKPD adalah materi teks eksplanasi yang terdiri dari penentuan pokok pikiran pada teks bacaan, mencari informasi penting yang terdapat pada teks.

c. Penentuan Soal Evaluasi, *pre-test* dan *post-test*.

Dalam penetuan soal evaluasi, terdapat 20 soal pilihan ganda dengan skor setiap soal sebesar 5 poin. Soal-soal evaluasi didapatkan dari teks eksplanasi yang terdapat pada halaman inti LKPD dan untuk soal *pre-test* dan *post-test* dibuat dan disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator.

3. Pengembangan

Pada tahap pengembangan produk, peneliti mewujudkan rancangan-rancangan yang telah disusun untuk diaplikasikan dalam pembuatan produk secara tersusun dan berurutan dimulai dari halaman judul yang berisi identitas produk, halaman pembuka yang berisi Kompetensi Inti Kompetensi dasar dan Indikator, halaman informasi yang berisi tujuan pembelajaran alat dan bahan ajar serta prosedur kerja, halaman inti yang berisi latihan-latihan untuk siswa, halaman latihan yang berisi soal-soal evaluasi untuk para siswa.

Setelah dilakukan pembuatan produk, pada tahapan ini juga dilakukan tahapan validasi untuk mengetahui tingkat kelayakan yang dibuat oleh

peneliti. Hasil yang didapatkan dari validasi adalah terdapatnya kekurangan seperti penambahan komponen media, penambahan soal evaluasi dan penamahan teks bacaan serta perbaikan desain media.

4. Implementasi

Setelah LKPD dinyatakan valid, maka langkah berikutnya yakni mengimplementasikan LKPD kepada siswa. Uji coba dilakukan di SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022 dan hari Jumat 20 Mei 2022. Uji coba ini bertujuan untu mengetahui respon dan kemampuan literasi membaca siswa dengan menggunakan LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal yang telah dikembangkan.

Pengimplementasian LKPD dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada saat pertemuan pertama, siswa diberikan soal *pre-test* yang dibagikan ketika pembelajaran berlangsung. Setelah selesai mengerjakan, dilanjutkan dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan LKPD yang telah dikembangkan oleh peneliti dengan materi tentang teks eksplanasi, pokok pikiran dalam teks serta informasi penting yang terkandung dalam teks. Pada pertemuan ke dua peneliti dan siswa melakukan review apa yang telah dipelajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal *post-test* dan diakhiri dengan pengisian angket kemenarikan yang diisi oleh siswa.

5. Evaluasi

Berdasarkan hasil validasi dan juga media yang diterapkan kepada siswa didapatkan saran dan kekurangan dari LKPD yang telah dikembangkan

oleh peneliti adalah terdapatnya kekurangan seperti penambahan komponen media, penambahan soal evaluasi dan penambahan teks bacaan serta perbaikan desain media. Dari kekurangan tersebut penliti melakukan evaluasi serta revisi, agar LKPD dapat dikatakan layak untuk digunakan.

C. Hasil Data Uji Coba

Dari data yang diperoleh disajikan pemaparan sebagai berikut :

1. Data Hasil Validasi

Data-data yang didapatkan dari proses validasi media, materi, bahasa dan praktisi pembelajaran disajikan sebagai berikut :

a. Validasi Ahli Media

Validasi media bertujuan untuk mengetahui kelayakan tampilan pada LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal. aspek yang divalidai meliputi : Kualitas LKPD, gambar dan tampilan LKPD, keefektivitasan LKPD. pada tahap awal validai terdapat beberpa beberapa kritik dan saran terhadap LKPD yang dinilai.

Adapun kritik dan saranya adalah :

1. Pemberian nomor halaman pada LKPD
2. Pemberian tanda baca pada setiap kata yang diperlukan tanda baca
3. Penambahan tema dan subtema pada bagian awal / sampul
4. Pemberian nama penyusun LKPD
5. Pemberian bagian jawaban pada setiap pertayaan
6. Penggunaan fakta unik yang lebih sesuai dengan tema LKPD

7. Pemberian sumber kutipan dari setiap cerita yang di tampilkan pada LKPD

Tabel 4.1 Hasil Revisi Validasi Ahli Media

No	Gambar	Bagian yang direvisi
1	 Sebelum revisi Sesudah revisi	Pemberian nama penyusun LKPD dan Pemberian tema serta subtema.

2	 Sebelum revisi Sesudah revisi	Pemberian nomor halaman, perubahan pada fakta unik, pemberian bagian jawaban yang terdapat dibawah pertanyaan dan pemerian tanda baca pada kalimat pertanyaan.

3	 Sebelum revisi Sesudah revisi	Pemberian sumber kutipan cerita, dan pemberian nomor halaman.

Berikut merupakan hasil data penilaian validator ahli media setelah revisi dikerjakan

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media

Nama Dosen Ahli	Status	Item Pertanyaan	x	$x1$	P (%)	Tingkat Kevalidan
Galih Puji Mulyoto. M. Pd	Ahli Media	1	3	4	75	Cukup valid
		2	3	4	75	Cukup valid
		3	4	4	100	Valid
		4	2	4	50	Kurang valid
		5	4	4	100	Valid
		6	4	4	100	Valid
		7	3	4	75	Cukup valid
		8	4	4	100	Valid
		9	4	4	100	Valid
		10	4	4	100	Valid
		11	3	4	75	Cukup valid
		12	4	4	100	Valid
		13	4	4	100	Valid
Nilai akhir (*P*)			46	52	88,4	Valid

Berdasarkan hasil validasi ahli media diketahui bahwa hasil nilai akhir oleh validator yaitu 46 dengan persentase 88,4 %. Maka kesimpulanya adalah LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang dapat dinyatakan valid dan tidak perlu revisi.

b. Validasi Ahli Materi

Validasi materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi yang disajikan pada LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal. Aspek yang divalidasi oleh validator ahli materi meliputi isi materi dan penyajian materi. Pada saat validasi awal, validator memberikan kritik dan saran terhadap LKPD yang dinilai.

Adapun kritik dan saran yang diberikan oleh validator adalah tentang perbaikan pada layout LKPD, penambahan cerita yang terkait dengan daerah Kecamatan Pujon dan penambahan latihan soal yang diletakkan pada halaman akhir LKPD.

Tabel 4.3 Hasil Revisi Validasi Ahli Materi

No	Gambar	Bagian yang direvisi
1	 Setelah revisi	Penambahan cerita tentang daerah Kecamatan Pujon

2	 9 Ayo Berlatih Setelah membaca dan memahami teks tentang "Kearifan Lokal Desa Tawangrejo" silahkan menjawab beberapa pertanyaan di bawah dan tulislah jawabanmu di tempat yang telah di sediakan ! 1. Sebutkan pokok-pokok pikiran yang terkandung dari setiap paragraf pada teks "Kearifan Lokal Desa Tawangrejo" 2. Sebutkan informasi penting yang ada pada teks Kearifan Lokal Desa Tawangrejo" 3. Buatlah kesimpulan tentang teks "Kearifan Lokal Desa Tawangrejo" berdasarkan pemahaman kalian. NO JAWABAN Setelah revisi	Penambahan latihan yang berhubungan dengan cerita daerah Kecamatan Pujon
3	 24 Ayo Berlatih Latihan Soal Soal Pilihan Ganda Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda (x) pada jawaban a, b, c, atau d ! 1. Paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal dan di akhir paragraph disebut paragraph? a. Deduktif b. Induktif c. Campuran d. Deskriptif 2. Komoditas utama daerah ini adalah sayur-sayuran, buah-buahan, bunga hias, dan susu sapi. Oleh karena kondisi alam tersebut, Pujon memiliki potensi besar menjadi kawasan agrowisata dan wisata edukasi. Sebagai objek wisata alam, Pujon juga mempunyai pemandangan alam indah dan udara pegunungan yang sejuk. Paragraf di atas menjelaskan tentang ? a.Udara Pegunungan yang sejuk daerah Pujon b.Objek wisata alam daerah Pujon c.Buah-buahan dan sayur-sayuran daerah Pujon d.Komoditas dan potensi daerah Pujon 3. Ide pokok dalam sebuah paragraph dapat ditemukan dengan memperhatikan ? a. Letak kalimat penjelas b. Letak kalimat utama c. Kata kuncinya d. Pola paragraph 4. Kecamatan Pujon masih memiliki lingkungan alam yang masih terjaga dan menjadi tujuan wisata. Tempat wisata yang terkenal itu antara lain adalah Waro Wisata Coban Rondo dan Pemandian Dewi Sri. Selain itu terdapat tempat wisata yang tak kalah menariknya walaupun belum dikenal oleh kalayak, yakni Wisata Pelig Watu Gilang di Desa Ngabab, Telaga Madiredo, Telaga Semedi, Coban Sriti di Desa Madiredo Termasuk Wisata Apel Darungan Desa Madiredo dan Coban Trotes di Desa Bendosari. Berdasarkan beberapa tempat wisata yang ada di kecamatan pujon, berikut merupakan wisata air. Kecuali ? a.Coban Trotes Bendosari b.Wisata Coban Rondo c.Waru Gilang d.Dewi Sri Setelah revisi	Penambahan latihan soal pada bagian akhir LKPD.

Berikut hasil data penilaian validator ahli materi setelah revisi dikerjakan

Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi

Nama Dosen Ahli	Status	Item Pertanyaan	x	$x1$	P (%)	Tingkat Kevalidan
Nuril Nuzulia. M. Pd	Ahli Materi	1	4	4	100	Valid
		2	4	4	100	Valid
		3	4	4	100	Valid
		4	4	4	100	Valid
		5	4	4	100	Valid
		6	4	4	100	Valid
		7	4	4	100	Valid
		8	3	4	75	Cukup valid
		9	4	4	100	Valid
		10	4	4	100	Valid
		11	4	4	100	Valid
		12	4	4	100	Valid
		13	4	4	100	Valid
		14	4	4	100	Valid
		15	4	4	100	Valid
Nilai akhir (*P*)			59	60	98,3	Valid

Berdasarkan hasil validasi ahli materi diketahui hasil nilai akhir oleh validator yakni 59 dengan persentase 98,3 maka kesimpulanya adalah LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang dapat dinyatakan valid dan tidak perlu revisi.

c. Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa bertujuan mengetahui kelayakan bahasa yang digunakan pada LKPD Bahasa Indonesia. Aspek yang dinilai diantaranya adalah lugas, komunikatif, dialogis, dan interaktif, kesesuaian dan perkemangan siswa, kesesuaian dengan kaidah bahasa serta penggunaan

istilah, symbol, dan ikon. Pada saat validasi awal, validator memberikan kritik dan saran terhadap media yang dinilai.

Adapun kritik dan saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Pada teks wacana dalam LKPD tersebut harus dicantumkan sumber referensinya
2. Pada teks kedua tulisannya masih perlu diperbesar seperti teks pertama
3. Penulisan bentuk ejaan pada beberapa kata depan masih keliru, misal kata *diatas*, seharusnya *di atas*

Tabel 4.5 Hasil Revisi Validasi Ahli Bahasa

No	Gambar	Bagian yang direvisi
1	 Sebelum Revisi	Penambahan sumber kutipan pada setiap teks bacaan

	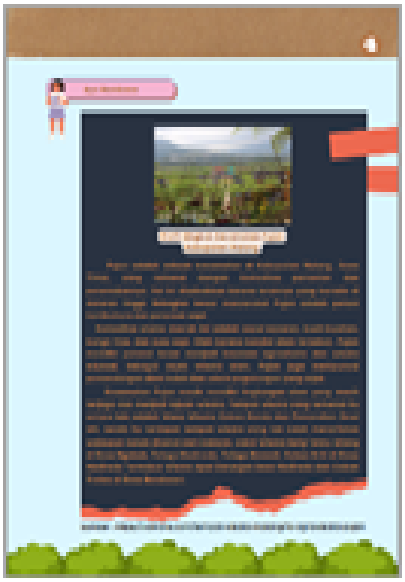 Setelah Revisi	
2	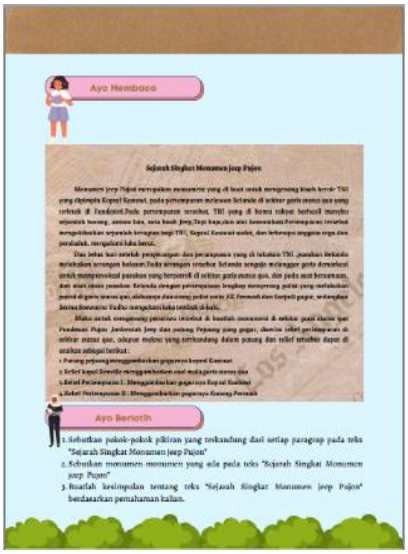 Sebelum revisi	Penambahan ukuran font pada teks cerita.

	 Setelah revisi	

Berikut hasil validasi ahli bahasa setelah revisi dikerjakan

Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Bahasa

Nama Dosen Ahli	Status	Item Pertanyaan	x	$x1$	P (%)	Tingkat Kevalidan
Muh. Zuhdy Hamzah, S. S., M. Pd	Ahli Bahasa	1	3	4	75	Cukup valid
		2	3	4	75	Cukup valid
		3	3	4	75	Cukup valid
		4	3	4	75	Cukup valid
		5	3	4	75	Cukup valid
		6	3	4	75	Cukup valid
		7	4	4	100	Valid
		8	4	4	100	Valid
		9	3	4	75	Cukup valid
		10	3	4	75	Cukup valid
		11	3	4	75	Cukup valid
Nilai akhir (*P*)			35	44	79,5	Cukup valid

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa diketahui hasil nilai akhir oleh validator yaitu 35 dengan 79,5 maka kesimpulanya adalah LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan

Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang dapat dinyatakan cukup valid dan tidak perlu revisi.

d. Validasi Praktisi Pembelajaran

Validasi praktisi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kualitas materi dan tampilan LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal. Validasi ini perlu dilaksanakan karena praktisi pembelajaran yaitu guru mengetahui lebih banyak tentang karakter dan pemahaman siswa terkait materi Bahasa Indonesia. Pada saat validasi awal, validator memberikan saran terhadap media yang dinilai.

Adapun saran yang diberikan oleh validator praktisi pembelajaran adalah pembuatan LKPD dapat dibuat secara berkesinambungan dan konsisten, sehingga senantiasa membawa dampak positif untuk siswa.

Berikut hasil nilai validasi yang diberikan oleh validator praktisi pembelajaran :

Tabel 4.7 Hasil Validasi Praktisi Pembelajaran

Nama Dosen Ahli	**Status**	**Item Pertanyaan**	x	$x1$	**P (%)**	**Tingkat Kevalidan**
Achmad Hasan Syaifur Rizal. S. Pd	Guru Kelas V	1	4	4	100	Valid
		2	4	4	100	Valid
		3	3	4	75	Cukup valid
		4	3	4	75	Cukup valid
		5	4	4	100	Valid
		6	3	4	75	Cukup valid
		7	3	4	75	Cukup valid
		8	4	4	100	Valid
		9	4	4	100	Valid
		10	4	4	100	Valid
		11	3	4	75	Cukup valid

		12	3	4	75	Cukup valid
		13	4	4	100	Valid
		14	4	4	100	Valid
		15	4	4	100	Valid
		16	4	4	100	Valid
		17	3	4	75	Cukup valid
Nilai akhir (*P*)			61	68	89,7	Valid

Berdasarkan hasil validasi praktisi pembelajaran dapat diketahi bahwa hasil nilai akhir yang diberikan validator adalah 61 dengan persentase 89,7 %. Maka kesimpulanya dengan rata-rata hasil validasi para ahli sebesar 88,9% adalah LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang dapat dinyatakan valid dan tidak perlu revisi.

2. Data Hasil Respon Siswa

Data hasil respon siswa diperoleh berdasarkan hasil penyebaran angket kemenarikan kepada siswa. Berikut adalah hasil dari respon siswa :

Tabel 4.8 Hasil Respon Siswa

No	Nama siswa	Skor Item Pertanyaan									Persentase Responden
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	AAM	4	4	4	3	4	4	4	4	4	97%
2	MHAF	3	4	3	3	4	4	3	3	3	83%
3	FMDZ	3	4	3	4	3	3	3	3	3	80%
4	FZPS	3	4	3	3	3	3	3	3	3	77%
5	FSM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75%

6	AFN	3	3	4	3	3	3	3	4	4	83%
7	MKL	3	4	3	4	4	4	4	4	4	94%
8	LNR	3	4	3	4	4	4	4	4	4	94%
9	MAA	3	3	3	3	4	4	3	4	3	83%
10	AMZA	3	4	3	4	4	3	3	4	3	86%
11	SAS	3	3	1	4	4	4	4	4	4	86%
12	RA	3	3	3	4	4	3	3	4	4	86%
13	ARP	3	4	3	4	3	3	3	4	4	86%
14	MRA	3	4	3	4	4	4	3	3	3	86%
15	ADZ	3	3	3	2	4	3	3	4	4	80%
16	RAN	3	3	4	4	3	3	4	3	3	83%
17	AAM	3	4	3	4	4	3	3	4	3	86%
18	JCA	3	3	2	4	4	4	3	3	3	80%
19	MH	3	4	3	3	4	3	3	3	3	80%
20	MU	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100%
Jumlah Keseluruhan		652									
Persentase Keseluruhan		90,5 %									

Berdasarkan tabel persentase responden dapat diketahui bahwa sebanyak satu siswa dengan persentase 75%. Sebanyak satu siswa dengan persentase 77%. Sebanyak empat siswa dengan persentase 80%. Sebanyak empat siswa dengan persentase 83%. Sebanyak enam siswa dengan persentase 86%. Sebanyak dua siswa dengan persentse 94%. Sebanyak 1 siswa dengan persentase 97%. Sebanyak satu siswa dengan persentase 100%.

Dari dua puluh siswa terdapat sepuluh siswa dengan persentase di bawah 85% dengan kriteria positif. Sebanyak 10 siswa dengan tingkat persentase lebih dari 85% dengan kriteria sangat positif.

Dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap LKPD sangatlah positif. Tingkat kemenarikan yang diberikan oleh siswa ditunjukan dengan rasa senang dan suka terhadap media yang dikembangkan.

3. Data Hasil Uji Coba

Data hasil uji coba didapatkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan oleh siswa. Berikut merupakan nilai yang didapatkan oleh siswa pada saat mengerjakan soal *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4.9 Data Hasil *Pre- test* dan *Post- Test* Siswa Kelas V

No	Nama	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1	**2**	**3**	**4**
1	AAM	67	100
2	MHAF	33	83
3	FMDZ	33	94
4	FZPS	44	100
5	FSM	33	83
6	AFN	50	94
7	MKL	38	100
8	LNR	38	83
9	MAA	50	100
10	AMZA	44	100
11	SAS	33	100

12	RA	50	100
13	ARP	44	100
14	MRA	44	83
15	ADZ	83	100
16	RAN	44	100
17	AAM	56	100
118	JCAD	61	100
19	MH	67	100
20	MU	50	100
Jumlah		962	1920
Rata-rata		48	96

Berdasarkan hasil *pre-test* nilai paling rendah adalah 33 dan nilai paling tinggi yaitu 83. Sebanyak 11 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dengan persentase 55%. KKM yang ditetapkan oleh peneliti adalah 50. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa dengan persentase 45%. Perolehan nilai rata-rata pretest adalah 48. Sedangkan dari hail *post-test* nilai paling rendah yang diperoleh siswa adalah 83 dan nilai paling tinggi yang diperoleh adalah 100. Berdasarkan hasil nilai posttest semua siswa mencapai KKM yang telah ditentukan dengan nilai rata-rata *post-test* adalah 96. Peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 50%.

Berdasarkan data pada tabel, nilai kompetensi pengetahuan siswa mengalami peningkatan pada hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Sebelum menggunakan LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal nilai rata-

rata siswa masih berada di bawah KKM, tetapi setelah penggunaan LKPD siswa mampu memperoleh nilai rata-rata naik dan mencapai di atas KKM. Berdasarkan hasil data dapat dinyatakan bahwa LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kajian Produk yang Dikembangkan

1. Analisis Hasil Spesifikasi LKPD

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang. Agar tujuan tersebut tercapai maka dikembangkan menggunakn model ADDIE yang terdiri dari beberapa langkah yakni *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan/ desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implemetasi), dan *Evaluation* (evaluasi).

Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peniliti berupa LKPD yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi. Berikut merupakan penjelasan tentang produk LKPD yang dikembangkan oleh peneliti :

Tabel 5.1 Spesifikasi Produk LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal

Bentuk Media	Lembar LKPD (Hard File)
Jenis Media	Visual
Penyusun	Tio Aditama
Ukuran	A4

Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Materi Pembelajaran	Teks Eksplanasi
Subjek Penlitian	Siswa Kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang

2. Analisis Materi

Pengembangan media yang dibuat oleh peneliti berupa LKPD Bahasa Indonesia terinterasi kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon Kabupaten Malang, penggunaan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada LKPD didasarkan pada literasi membaca siswa Sekolah Dasar (SD), dikarenakan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang akan literasi membaca dan SD menjadi dasar pembelajaran literasi karena SD merupakan awal seorang anak belajar membaca dan menulis (Eko Nurdiyanti & Edy Suryanto, 2010). Beberapa materi yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai latihan siswa dalam melaksanakan literasi membaca karena pengajaran Bahasa Indonesia diarahkan sebaai sarana pengembangan kemampuan berbahasa yang menjadikan siswa mandiri sebanjang hayat, kreatif, dan mampu memcahkan masalah dengan cara menggunakan kemampuan berbahasa Indonesianya.

Integrasi kearifan lokal pada LKPD diharapkan mampu untuk membentuk generasi yang berkarakter (Prihastari & Widyaningrum, 2021). Penggunaan Sumber bacaan yang memuat nilai-nilai budaya setempat diharapkan dapat menunjang penanaman karakter dan menumbuhkan rasa

cinta terhadap budaya lokal. Pentingnya penanaman budaya lokal pada pendidikan ialah untuk menanamkan identitas dan jati diri bangsa. Maka dari itu konten pada LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal memiliki keterkaitan dengan daerah Kecamatan Pujon yang meliputi :

a. Pertanian

Pertanian merupakan salah satu sentra produksi Kecamatan Pujon, pertanian yang ada di Kecamatan Pujon sendiri terbagi menjadi dua yakni pertanian sayur dan pertanian buah. Pertanian sayur yang menjadi unggulan di Kecamatan Pujon adalah wortel, selain wortel juga terdapat beberapa pertanian seperti kentang, sawi, kol, andewi. Pertanian buah yang ada di Kecamatan pujon meliputi apel, jeruk, stroberi.

Penggunaan konten pertanian pada LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal adalah untuk mengetahui pentingnya pertanian bagi kelangsungan hidup manusia serta sebagai informasi tambahan untuk menambah wawasan peserta didik.

b. Peternakan

Peternakan adalah ciri utama dari Kecamatan Pujon, peternakan yang terkenal dari Kecamatan Pujon adalah peternakan sapi perah, peternak sapi perah juga merupakan salah satu mata pencaharian yang banyak ditemui pada masyarakat Kecamatan Pujon.

Penggunaan konten peternakan pada LKPD Bahasa Indonesia adalah untuk mengetahui pentingnya peternakan bagi kelangsungan hidup manusia dan sebagai informasi tambahan bagi siswa dalam menambah

wawasan. Selain itu penggunaan konten peternakan marupakan salah satu bentuk penanaman cinta terhadap budaya lokal dikarenakan peternakan merupakan salaah satu sektor unggulan yang mampu bertahan hingga saat ini.

c. Wisata

Secara geografis Kecamatan Pujon merupakan tempat yang nyaman dan cocok dengan pariwisata, dari udara yang sejuk dan minimnya polusi udara dibandingkan kota-kota besar di sekitarnya. Terdapat banyak wisata yang ada di Kecamatan Pujon seperti Cafe Sawah Pujon Kidul, Pemandian Dewi Sri, Taman Bunga San Terra, Telaga Madiredo, Coban Rondo Pandesari dan masih terdapat banyak lagi wisata yang belum terekspos.

Penggunaan konten wisata pada LKPD Bahasa Indonesia adalah untuk mengetahui betapa banyak kekayaan alam yang harus dilestarikan dan mampu memberikan daya tarik serta rasa cinta terhadap daerah Kecamatan Pujon.

d. Sejarah

Terdapat begitu banyak peninggalan beserta sejarah dari setiap wilayah yang ada di Kecamatan Pujon, seperti Monumen Jeep yang berada di depan kantor Kecamatan Pujon, Watu Gilang yang ada di Desa Ngabab, Sejarah Pujon, Legenda Coban Rondo dan masih terdapat beberapa peninggalan yang memiliki sejarah tertentu di beberapa wilayah Kecamatan Pujon.

Penggunaan sejarah pada konten LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal adalah untuk menghargai peristiwa dan peninggalan, sebagai alat atau sarana untuk mengenal lebih dekat tentang bangsa sendiri dan mampu memperkokoh identitas dari daerah Kecamatan Pujon.

3. Analisis Hasil Validasi LKPD

a. Analisis Hasil Validasi Media

Pada tahapan validasi media, LKPD di validasi oleh Galih Puji Mulyoto M. Pd. Beliau merupakan salah satu ahli di bidang media pembelajaran yang ada di UIN Malang. Terdapat beberapa penambahan yang diberikan oleh validator, berikut penambahan yang diberikan validator :

1) Penambahan tema dan subtema pada bagian halaman judul LKPD.
2) Penambahan nama penyusun LKPD
3) Penambahan nomor halaman LKPD
4) Penyesuain fakta unik pada LKPD
5) Penambahan bagian jawaban yang terdapat pada baian bawah LKPD
6) Penambahan sumber referensi teks bacaan

Setelah adanya penambahan yang diberikan oleh validator ahli media, peneliti melakukan perbaikan agar LKPD dapat dinyatakan layak untuk digunakan. Di bawah ini merupakan hasil dari validasi ahli media pembelajaran :

1) Pada halaman sampul terdapat judul LKPD, mata pelajaran, tema dan subtema, nama pembuat LKPD, ditujukan untuk kelas V Sekolah Dasar, dan terdapat kolom identitas siswa.
2) Terdapat gambar penunjang untuk penjelasan materi
3) Penggunaan warna yang menarik pada bagian LKPD
4) Terdapat bentuk animasi rumput sebagai background utama LKPD
5) Terdapat jensi huruf yang menarik sebagai daya tarik LKPD
6) Terdapat fakta unik sebagai informasi tambahan kepada siswa

Hasil analisis yang didapatkan berdasarkan poin-poin tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian yang dipeoleh untuk LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal adalah 46, dengan persentase 88,4%. Maka kesimpulanya adalah LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang dapat dinyatakan valid dan tidak perlu revisi.

b. Analisis Hasil Validasi Materi

Pada tahapan validasi materi, LKPD di validasi oleh Nuril Nuzulia M. Pd. I Beliau merupakan salah satu ahli materi pembelajaran yang ada di UIN Malang. Terdapat beberapa penambahan yang diberikan oleh validator, berikut penambahan yang diberikan validator :

1) Penambahan teks bacaan yang terkait dengan daerah Kecamatan Pujon
2) Penambahan latihan soal pada LKPD
3) Penataan layout pada bagian latihan soal LKPD

Setelah adanya penambahan yang diberikan oleh validator ahli materi, peneliti melakukan perbaikan agar LKPD dapat dinyatakan layak untuk digunakan. Di bawah ini merupakan hasil dari validasi ahli materi pembelajaran :

1) LKPD sudah ditambahkan dengan beberapa teks bacaan yang terkait dengan daerah Kecamatan Pujon
2) Terdapat latihan soal pada bagain akhir LKPD
3) Penataan susunan layout sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh validator
4) Mata pelajaran pada LKPD adalah Bahasa Indonesia
5) Materi yang terkandung dalam LKPD adalah teks eksplanasi dengan sub materi berupa mencari pikiran utama serta informasi pentin yang ada pada teks bacaan
6) Terdapat Kompetensi inti, Kompetensi Dasar, indikator serta tujuan pembelajaran pada LKPD
7) Terdapat kata kerja yang digunakan untuk kegiatan siswa seperti ayo mengamati, ayo membaca, ayo berlatih, ayo berdiskusi.
8) Terdapat latihan soal yang mengacu pada tipe-tipe soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berjumlah 20 soal
9) Soal *pre-test* dan *post-test* memiliki nilai poin maksimal 3 poin.

Hasil analisis yang didapatkan berdasarkan poin-poin tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian yang diperoleh untuk LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal adalah 59, dengan persentase 98,3%.

Maka kesimpulanya adalah LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang dapat dinyatakan valid dan tidak perlu revisi.

c. Analisis Hasil Validasi Bahasa

Pada tahapan validasi bahasa, LKPD di validasi oleh Muh Zuhdy Hamzah S. S., M. Pd. Beliau merupakan salah ahli Bahasa yang ada di UIN Malang. Terdapat beberapa revisi dan penambahan yang diberikan oleh validator, berikut revisi dan penambahan yang diberikan validator :

1) Pemberian sumber referensi pada setiap teks bacaan yang ada pada LKPD
2) Penambahan ukuran font pada beberapa teks bacaan yang ada pada LKPD
3) Kesalahan beberapa kata penulisan seperti *daiatas* yang seharusnya *di atas*

Setelah adanya revisi dan penambahan yang diberikan oleh validator ahli bahasa, peneliti melakukan perbaikan agar LKPD dapat dinyatakan layak untuk digunakan. Di bawah ini merupakan hasil dari validasi ahli bahasa:

1) Sudah terdapat sumber referensi pada setiap teks bacaan yang ada pada LKPD
2) Ukuran font yang digunakan pada LKPD sudah di sesuaikan dengan saran yang diberikan oleh validator

3) Bahasa yang digunakan pada LKPD mudah diapahami oleh siswa
4) Ejaan yang digunakan pada LKPD sudah disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Hasil analisis yang didapatkan berdasarkan poin-poin tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian yang diperoleh untuk LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal adalah 35, dengan persentase 79,5%. Maka kesimpulanya adalah LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang dapat dinyatakan cukup valid dan tidak perlu revisi.

d. Analisis Hasil Validasi Praktisi Pembelajaran

Pada tahapan validasi praktisi pembelajaran, LKPD di validasi oleh Ach Hasan Syaifur Rizal S. Pd. Beliau merupakan salah satu ahli praktisi pembelajran dan guru kelas yang ada di SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang. Terdapat saran yang diberikan oleh validator kepada peneliti yakni diharapkan pembuatan LKPD dapat dibuat secara berkesinambungan dan konsisten, sehingga senantiasa membawa dampak positif untuk siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penilaian yang diperoleh untuk LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal adalah 61, dengan persentase 89,7%. Maka kesimpulanya adalah LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SD Negeri

Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang dapat dinyatakan valid dan tidak perlu revisi.

4. Analisis Hasil Pengimplementasian LKPD

Berdasarkan hasil pengimplementasian LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal yang telah dilaksanakan oleh peneliti, berikut merupakan hasil analisis dari implementasi yang telah dilaksnakan :

a. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari angket, poin yang diperoleh siswa untuk kemudahan dalam penggunaan LKPD adalah 69 poin dengan persentase sebesar 77, 5 %. Maka dapat dinyatakan bahwa LKPD memiliki predikat sangat mudah untuk digunakan
b. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari angket, poin yang diperoleh siswa untuk tapilan yang menarik pada LKPD adalah 72 poin dengan persentase 90%. Maka dapat dinyatakan bahwa LKPD memiliki predikat sanagat menarik untuk digunakan.
c. Berdasarkan hasil analaisi yang didapatkan dari angket, poin yang diperoleh siswa untuk kemudahan dalam penggunaan LKPD adalah 61 dengan persentase 76, 2%. Maka dapat dinyatakan bahwa LKPD memiliki predikat sangat mudah untuk digunakan.
d. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari angket, poin yang diperoleh untuk warna dan tampilan pada LKPD adalah 71 dengan persentase 88%. Maka dapat dinyatakan bahwa LKPD memiliki predikat sangat disukai untuk digunakan.

e. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari angket, poin yang diperoleh untuk efek LKPD untuk pembelajran lebih menyenangkan adalah 74 dengan persentase 82,5%. Maka dapat dinyatakan bahwa LKPD memiliki predikat sangat menyenangkan untuk digunakan.
f. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari angket, poin yang diperoleh untuk efek LKPD dalam meningkatkan kemampuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 69 dengan persentase 86.2%. Maka dapat dinyatakan bahwa LKPD memiliki predikat sangat mampu untuk digunakan.
g. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari angket, poin yang diperoleh untuk LKPD dalam penyelesaian masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 66 dengan persentase 82,5%. Maka dapat dinyatakan bahwa LKPD memiliki predikat sangat bisa untuk digunakan.
h. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari angket, poin yang diperoleh untuk LKPD mampu membuat siswa bersemangat dalam belajar adalah 72 dengan persentase 90%. Maka dapat dinyatakan bahwa LKPD memiliki predikat sangat bersemangat untuk digunakan.
i. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari angket, poin yang diperoleh untuk LKPD dapat membuat siswa mampu dalam mengerjakan soal-soal adalah 71 dengan persentase 88%. Maka dapat dinyatakan bahwa LKPD memiliki predikat sangat mudah digunakan.

Berdasarkan hasil analisis angket diatas, dapat diketahui bahwa LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal memiliki kemudahan

dalam penggunaan, memiliki tampilan yang menarik, tidak terdapat kesulitan dalam penggunaannya, memiliki warna dan tampilan yang sangat menarik, mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan, mampu meningkatkan kemampuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mampu menyelesaikan permasalahan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mampu membuat siswa bersemangat dalam belajar, serta mampu membuat siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal-soal latihan. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Azizahwati dan Ruhizan (2017) bahwa LKPD memiliki fungsi sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran oendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik, sebagai bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih serta memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan tersebut juga didukung dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Busti Prihastari dan Ratna Widyaningrum (2021) yang menunjukan bahwa penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal mampu membantu dalam penanaman karakter peserta didik dan literasi pada kurikulum 2013 revisi tahun 2018 di sekolah dasar.

5. Analisis Hasil Kemenarikan LKPD

Berdasarkan implementasi LKPD yang telah dilaksanakan oleh penliti, berikut merupakan hasil analisis tentang kemenarikan LKPD yang didapatkan:

a. LKPD memiliki tigkat kemenarikan tinggi dibuktikan dengan poin yang diperoleh dari angket kemenarikan adalah 625 poin dari poin maksimal adalah 720, maka dihasilkan persentase sebasar 90, 5%. Analisis tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah Rizki Nur Kalifan dan Aninditya Sri Nugraheni (2021) yang menyatkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal dikategorikan sangat layak dan memiliki kategori kemenarikan yang tinggi dalam penerapanya.
b. Dari segi tampilan dan pemilihan warna yang menarik, tentunya membuat siswa lebih tertarik dalam menggunakan LKPD, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor yang diperoleh untuk warna dan tampilan pada LKPD adalah 71 dengan persentase 88%.
c. Penggunaan LKPD mampu dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes yang mengalami peningkatan dengan skor *pre-test* rata-rata siswa adalah 48 dan meningkat setelah adanya pengimplementasian dan dilakuaknya *post-test* siswa mendapatkan skor rata-rata adalah 96. Jika dipersentasikan peningkatan nilai rata-rata siswa adalah 50%
d. LKPD yang di buat oleh peneliti memiliki kegiatan yang bervariasi seperti ayo mengamati, ayo berlatih, ayo membaca, dan ayo berdiskusi. Hal tersbut merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memunculkan motivasi siswa agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Andi Prastowo : 2012)

6. Analisis Hasil Kelebihan dan Kekurangan LKPD

Produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal, terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaanya, berikut merupakan hasil analisis yang berkaitan dengan kelebihan serta kekurangan LKPD :

a. Analisis Kelebihan LKPD
   1) LKPD yang dikembangkan oleh peneliti merupakan bentuk inovasi dalam media pembelajaran
   2) LKPD memiliki berbagai variasi kegiatan untuk para siswa
   3) LKPD memiliki berbagai teks bacaan berupa teks eksplanasi
   4) LKPD dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa
   5) LKPD terintegrasi dengan kearifan lokal Kecamatan Pujon
   6) LKPD dapat digunakan sebagai referensi pembuatan produk untuk Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Pujon
b. Analisis Kekurangan LKPD
   1) LKPD hanya bisa digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia
   2) LKPD kurang bisa digunakan untuk jangka waktu yang panjang
   3) LKPD tidak efisien dalam penggunaan kertas
   4) LKPD tidak efisien dalam biaya jika di bagikan secara hardfile

B. Kesimpulan

Dari hasil yang sudah di sajikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis pada LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi

kearifan lokal untuk meningkatkan literasi membaca siswa, dapat disimpulkan bahwa :

1. Media pembelajaran yang dikembangkan peneliti berupa LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal. Mata pelajaran pada LKPD adalah Bahasa Indonesia dengan materi teks eksplanasi. Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti adalah ADDIE yang menggunakan 5 tahapan dalam penelitian dimulai dari Analysis (analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluation).
2. Media pembelajaran berupa LKPD divalidasi oleh empat validator yaitu validator ahli media, validator ahli materi, validator ahli bahasa, dan validator praktisi pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi para ahli berikut persentase yang didaptkan secara berturut-turut turut 88,4%, 98,3%, 79,5%, dan 89,7% rata-rata hasil validasi para ahli sebesar 88,9 %. Maka produk yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.
3. Hasil uji coba LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal yang ditujukan untuk siswa kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang, menyatakan bahwa LKPD mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Ha tersebut dibuktikan dengan didapatkanya hasil peningkatan berdasarkan hasil nilai posttest dengan nilai rata-rata posttest adalah 96. Peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terdapat peningkatan kemampuan literasi membaca siswa.

C. Saran Pemanfaatan

Setelah dilaksanakanya penelitian pengembangan dengan produk berupa LKPD Bahasa Indonesia terintegrasi kearifan lokal, peneliti berharap penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi pendidikan guna meningkatkan inovasi pada media pembelajaran yang secara khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Saran yang diberikan oleh peneliti berupa :

1. Saran Bagi Guru

   Produk LKPD yang dikembangkan oleh peneliti dapat menjadikan sebuah pelopor dalam pembuatan media pembelajaran yang lebih baik dan berguna, serta diharapkan dapat dipergunakan dengan baik.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama pada pengembangan media pembelajaran. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media yang sudah dibuat oleh peneliti dengan menambahkan berbagai inovasi baru agar penggunaan LKPD mampu mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulita Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Abidin, Yunus. (2017). Pembelajaran Literasi. Bumi Aksara : Jakarta.

Ahuja, P dan Ahuja, G.C. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Alimah, Siti. (2019). *Kearifan Lokal Dalam Inovasi Pembelajaran Biologi: Strategi Membangun Anak Indonesia Yang Literate Dan Berkarakter Untuk Konservasi Alam*. Jurnal Pendidikan Hayati. Volume 5, Nomor 1.

Alwasilah, A. Ch. (2012). *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung: PT Kiblat Utama.

Aprillia Theresia, Krisnha S. Andini, dkk (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat.* Bandung : Alfabeta

Arikunto. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Azizahwati dan Ruhizan Mohd Yasin. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Geliga Sains Vol. 5 No 1.

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.

Burns, Paul C., Betty D. Roe, & Elinor P. Ross. (1982). *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Boston: Houghton Mifflin Company.

Dahar. R.W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.

Diniaty, Artina dan Sri Atun. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Industri Kecil Kimia Berorientasi Kewirausahaan untuk SMK. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA. Vol. 1. No. 1.

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakrta: Dirjen Dikdasmen.

Farhrohman, Oman, (2017). *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indoesia di SD/MI.* PRIMARY Vol. 09 No. 01

Hanggi, Olovia Herlina. (2016). "*Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah." Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

Hardati, Puji, dkk. (2015). *Pendidikan Konservasi.* Semarang : Magnum

Hotmartua Sitorus, E. (2015). *Pengembangan LKS berbasis Pendekatan saintifik untuk meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Keterampilan Berfikir kritis di SMP 6 Medan*. Universitas Negeri Medan. Medan.

Keraf, A. Sonny (2002). *Etika Lingkungan.* Jakarta : Kompas

Mulyati, Y. (2012). *"Belajar Aktif Vs Aktif Belajar Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal". Penguatan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Rizqi Press.

Nafi'ah, Siti Anisatun. (2018). Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nani, Evina Cinda Hendriana, (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang*. Journal Of Education Review and Research.

Nisa, Nur Atikah Khairun, dkk, (2018). *Pengembangan Instrumen Assesssment Hinger Order Thinking Skill (HOTS) Pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas VII SMP*. Prosiding Seminar Nasional Matematika. UIN Raden Intan Lampung.

Noermanzah, N. (2017). *Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1), 2. doi:10.21009/aksis.010101

Nurdiyanti, Eko & Edy Suryanto. (2010). *Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.* PAEDAGOGIA jilid 13, Nomor 2.

Nurul Fitriani, Gunawan dan Sutrio. (2017). *Berpikir Kreatif dalam Fisika dengan Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) Berbantuan LKPD*. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi. Vol. III No. 1. ISSN: 2407-6902.

Ontario Ministry of Education. (2004). *Literacy for Learning* : The Report of the Expert Panel on Literacy in Grades 4 to 6 in Ontario.

Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Prawiradilaga, Dewi S. (2009). Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Prihastari, Ema Butsi. Ratna Widyaningrum (2021). *Integrasi Budaya Lokal Dalam Pengembangan LKPD Untuk Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah*. Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran. Nomor 1, Volume 7.

Prihatin, Yulianah. & Raras H. S. (2020). *Analysis Of Student Response To Kwla (What I Already Know, What I Want To Know, What I Learned, And The Affect Of The Story) Strategy In The Learning Reading Comprehension*. Jurnal PAJAR : Volume 4 Nomor 5

Purwati, Panca Dewi, dkk (2021). *Asesmen Kompentensi Minimum (AKM) Kelas Jenjang Sekolah Dasar Sarana Pemacu Peningkatan Literasi Peserta Didik.* Jurnal Kajian Pendidikan Umum. Nomor 1, Volume 19

Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2015). *The difference scientific literacy ability of student having field independent and field dependent cognitive style*. Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi, 8(2),.

Reny Kristyowati, (2018). *Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Sekolah Dasar Berorientasi Lingkungan*. Prosiding seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar.

Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rocman. (2017). *Scientific literacy of students learned through guided inquiry. International Journal of Research and Review*, 4(5)

Safitra, Andrial (2018). *Efektivitas Literasi Media Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Kelompok Gerakan Langkat Pinta*. Jurnal Interaksi, Vol 2 No. 2

Sarni, Nang, dkk (2019) *Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol 3 No 4

Saryono, Djoko, dkk (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Kemendikbud.

Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, (2016). *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Modul Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Setiadi, R. (2010), *Self Efficacy in Indoensian Literacy Teaching Context: Atheortical and Empirical Perspective*. Bandung: Rizki Press.

Suaib, Hemanto (2017). *Suku Moi : Nilai-nilai kearifan lokal dan modal social dalam pemberdayaan masyarakat.* An1mage

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sumarno, Alim. (2012). Perbedaan Penelitian dan Pengembangan. Surabaya: Elearning UNESA.

Supriyati. (2013). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Bimbingan Klasikal. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling.* Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Veteran Semarang, 1(1): 44-57.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada LKPD Group.

Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wagiran (2012). *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya).* FT Universitas Negeri Yogyakarta.

Wells, G. (1987). *Apprenticeship in Literacy. Interchange*. Vol. 18. Nos.1/2 (Spring/Summer).[Online].Tersedia: https://link.springer.com/article/10.10072FBF01807064

Widjajanti, Endang. (2008). Kualitas Lembar Kerja Siswa. (Online), (staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/endang.../kualitas-lks.pdf, diakses pada tanggal 18 Maret 2022).

Wiratsiwi, Wendri, (2020). *Penerpan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar.* Jurnal Ilmiah Kependidikan. Nomor 10,Volume 2.

Yuliana, Rina. (2017). *Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta.* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA.

Yusnaeni, *Herawati* Susilo, A.D. Corebima, Siti Zubaidah (2016). *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian belajar Kognitif Pada Pembelajaran Search Solve Create And Solve Di SMA.* Prosiding Seminar Nasional Biologi 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1296/Un.03.1/TL.00.1/04/2022 11 Mei 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Tawangsari 01 Pujon
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Tio Aditama
NIM	:	18140035
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	:	**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V SD Negeri Tawangsari 01 Pujon, Kabupaten Malang**
Lama Penelitian	:	**Mei 2022** sampai dengan **Juli 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Bukti Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 1 TAWANGSARI
Jl. Raya Tawangsari RT 13 RW 03 Desa Tawangsari – Kecamatan Pujon
Email : sdnmanting1@gmail.com
PUJON 65391

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/36/35.07.101.402.11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 1 Tawangsari

Nama	: **Umi Magfiroh, M.Pd.**
NIP	: 19751004 199912 2 001
Pangkat/Gol Ruang	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: **TIO ADITAMA**
NIM	: 18140035
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian	: Pengembangan LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tawangasri Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
Waktu Penelitian	: 19 sd 21 Mei 2022

Telah benar – benar melakukan penelitian di SD Negeri 1 Tawangsari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Mei 2022
Kepala Sekolah,

UMI MAGFIROH, M.Pd.
NIP. 19751004 199912 2 001

Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Tio Aditama
NIM : 18140035
Judul : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP : 19790202200604003

No	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	13/ 01/ 2022	Pengajuan Judul Skripsi 1 : Ganti	
2.	07/ 02/ 2022	Pengajuan Judul Skripsi 2 : Ganti	
3.	21/ 02/ 2022	Pegajuan Judul Skripsi dan BAB 1 : Disetujui, Revisi	
4.	28/ 02/ 2022	Konsultasi BAB 1-3 : Revisi (Tambahan bagian judul, tujuan penelitian, penulisan)	
5.	16/ 03/ 2022	Konsultasi BAB 1-3 : Revisi (Definisi Operasional dan Instrumen)	
6.	17/ 04/ 2022	Konsultasi Hasil Seminar Proposan Revisi	
7.	24/ 05/ 2022	Konsultasi BAB 1-5 : Revisi (Abstrak dan BAB 3, 4, 5)	
8.	27/ 05/ 2022	Konsultasi BAB 3, 4, 5 : Revisi (Abstrak Inggris, Arab dan Revisi BAB 5)	
9.	30/ 05/ 2022	Konsultasi BAB 5 : (Pembenahan Penulisan dan ACC Bersyarat)	
10.	01/ 06/ 2022	Permohonan Tanda Tangan Berkas	

Malang, 1 Juni 2022
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

Lampiran 4 Instrumen Angket Validasi Ahli Media

C. Angket Ahli Media

No	Aspek yang divalidasi	Kriteria			
		STS	TS	S	SS
1	Kualitas LKPD Bahasa Indonesia memenuhi kriteria pemilihan media pembelajaran			✓	
2	LKPD mampu melatih kemampuan kemandirian siswa			✓	
3	LKPD sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa				
4	Penyajian LKPD secara keseluruhan dapat mempresentasikan konsep / materi Bahasa Indonesia		✓		
5	Pemilihan *font* sesuai dengan kebutuhan dan mudah dibaca				✓
6	Gambar pada LKPD Bahasa Indonesia menarik				✓
7	Tampilan umum pada LKPD terkesan menarik			✓	
8	LKPD bersifat menyenangkan dan efektif dalam penggunaanya				✓
9	LKPD mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran				✓
10	LKPD mampu menumbuhkan rasa senang bagi siswa dalam belajar				✓
11	LKPD mampu digunakan di berbagai tempat, waktu, dan keadaan			✓	
12	LKPD mampu untuk mengaktifkan siswa membangun pengetahuan sendiri				✓
13	LKPD mampu membantu siswa dalam memahami konsep / materi.				✓

D. Kritik dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V SD dinyatakan *):

- (.....) Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
- (✓) Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
- (.....) Tidak layak digunakan di lapangan.

Malang, 2022

Validator Media

Gatuk Prayitno

Lampiran 5 Instrumen Angket Validasi Ahli Materi

C. Angket Ahli Materi

No	Aspek yang divalidasi	Kriteria			
		STS	TS	S	SS
1	Materi yang disajikan lengkap sesuai KD dan indikator pembelajaran				✓
2	Menggunakan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari				✓
3	LKPD mampu mendorong rasa ingin tahu siswa terkait materi Bahasa Indonesia				✓
4	Materi Bahasa Indonesia yang disajikan pada LKPD sesuai dengan konsep yang benar				✓
5	Simbol-simbol yang digunakan tepat				✓
6	Istilah-istilah yang digunakan tepat dan benar				✓
7	Materi disajikan dengan sistematis dalam LKPD			✓	
8	Gambar yang terdapat pada LKPD dapat memperjelas materi Bahasa Indonesia				✓
9	Terdapat soal-soal sebagai evaluasi pembelajaran pada LKPD				✓
10	Tingkat kesulitan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa SD kelas V sehingga dapat dipahami dengan mudah				✓
11	Materi yang disajikan komunikatif dengan bahasa yang lazim digunakan oleh siswa				✓
12	Seluruh kalimat yang digunakan mewakili pesan yang disampaikan dan mengikuti kalimat yang benar dalam Bahasa Indonesia				✓
13	Soal-soal evaluasi pada media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran				✓
14	LKPD disajikan dengan melibatkan siswa untuk belajar secara mandiri				✓
15	Antar kegiatan belajar / seb kegiatan belajar saling keterkaitan				✓

D. Kritik dan Saran

Layoutnya diperbaiki, ceritanya sudah mencerminkan terkait daerah pujon

E. Kesimpulan

LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V SD dinyatakan *):

- (.....) Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
- (.V..) Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
- (.....) Tidak layak digunakan di lapangan.

Malang, 2022

Validator Materi

Nuril Nuzula

Lampiran 6 Instrumen Angket Validasi Ahli Bahasa

C. Angket Ahli Bahasa

No	Aspek yang divalidasi	Kriteria			
		STS	TS	S	SS
1	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan dan informasi			✓	
2	Kalimat yang digunakan bersifat jelas dan langsung kesasaran			✓	
3	Istilah yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)			✓	
4	Pesan dan informasi disampaikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis Bahasa Indonesia			✓	
5	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika siswa membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari materi Bahasa Indonesia			✓	
6	Bahasa yang digunakan mampu merangsang siswa untuk mempertanyakan suatu hal lebih jauh, dan mencari jawaban secara mandiri dari buku atau sumber informasi lain			✓	
7	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan konsep sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif				✓
8	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional siswa				✓
9	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidan tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
10	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan			✓	
11	Penggambaran simbol atau ikon konsisten antar bagian dalam LKPD			✓	

D. Kritik dan Saran

- Pada teks wacana dalam LKPD tersebut harus dicantumkan sumber referensinya
- Pada teks kedua tulisannya masih perlu diperbesar seperti teks pertama
- Penulisan bentuk ejaan pada beberapa kata depan masih keliru, misal kata *diatas,* seharusnya *di atas*

E. Kesimpulan

LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V SD dinyatakan *):

- (✓) Layak digunakan di lapangan tanpa revisi.
- (.....) Layak digunakan di lapangan dengan revisi.
- (.....) Tidak layak digunakan di lapangan.

Malang,10 Mei 2022

Validator Bahasa

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd.

Lampiran 7 Instrumen Angket Validasi Praktisi Pembelajaran

C. Angket Praktisi Pembelajaran

No	Aspek yang divalidasi	Kriteria			
		STS	TS	S	SS
1	Materi pada LKPD sesuai dengan KI				√
2	Materi pada LKPD sesuai dengan KD				√
3	Materi pada LKPD sesuai dengan Indikator			√	
4	Materi pada LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran			√	
5	LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang baik				√
6	LKPD yang dikembangkan dalam penggunaanya memnuhi fungsi praktis sebagai media pembelajaran			√	
7	Desain LKPD yang dikembangkan baik (kejelasan huruf, gambar *background*)			√	
8	LKPD yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran				√
9	LKPD yang dikembangkan dapat melatih kemandirian siswa				√
10	LKPD mampu mengaktifkan siswa membangun pengetahuan sendiri				√
11	LKPD mampu membantu siswa dalam memahami konsep materi			√	
12	Penyajian LKPD secara keseluruhan dapat mempresentasikan konsep materi			√	
13	Tampila umum LKPD terkesan menarik				√
14	Gambar pada LKPD sesuai dengan materi				√
15	LKPD yang dikembangkan dapat dengan mudah digunakan				√
16	LKPD disajikan agar siswa mampu membangun pengetahuan sendiri				√

17	Penyajian materi antar sub bab pada media pembelajaran saling keterkaitan			✓	

D. Kritik dan Saran

Saran : Pembuatan LKPd dapat dibuat secara bersinambungan dan konsisten sehingga senantiasa membawa dampak positif untuk siswa

Malang, 9 mei 2022

Validator Praktisi Pembelajaran

Ahmad Hasan Syaifur Rizal

NIP. 198408172009041001

Lampiran 8 Sampel Nilai Pre Test Siswa

Nama : Siti zulfikapnia Purnama Sari
No : 4

Pre - test

42

1. Bacalah dengan cermat teks yang ada di bawah !

Pertanian di Indonesia

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran strategis dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati antara lain yaitu bercocok tanam dan beternak.

Hingga saat ini, kendala yang dihadapi pertanian Indonesia berkaitan dengan kualitas hasil pertanian yang tidak sesuai harapan, kurangnya pengetahuan para pelaku pertanian mengenai komoditas yang ia tanam, rendahnya harga jual produk pertanian, minimnya anggaran pertanian yang disediakan oleh pemerintah (baik APBN maupun APBD) ditambah dengan kurang strategisnya kebijakan pertanian yang ditetapkan oleh pemerintah. Maka wajar saja jika kondisi pertanian Indonesia masih cukup tertinggal dari negara lain.

Untuk mengejar ketinggalan dari negara lain di bidang pertanian, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya dengan menyelenggarakan penyuluhan-penyuluhan pertanian di wilayah yang mempunyai prospek pertanian yang cukup tinggi namun para pelaku pertaniannya minim akan pengetahuan bertani dengan baik. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk membuka pandangan masyarakat di tempat tersebut mengenai pertanian yang baik dan benar, sehingga potensi yang terkandung di daerah tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Dengan termanfaatkannya potensi pertanian yang ada di wilayah tersebut, maka tingkat perekonomian pun akan ikut meningkat, sehingga masyarakat di wilayah tersebut akan lebih sejahtera. Itulah mengapa pertanian dinamakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam membangun perekonomian bangsa ini.

a. Tentukan ide pokok paragraf pertama? 3
b. Tentukan Ide pokok paragraf kedua? 2
c. Tentukan Ide pokok paragraf ketiga? 2

Ide P. Pertama
a. Sektor Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran strategis dalam meningkatkan perekonomian indonesia. Pertanian merupakan kegiatan memanfaatkan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta untuk mengelolah lingkungan hidupnya.

Ide Pokok kedua : hingga saatini kendala yang dihadapi Pertanian indonesia berkaitan dengan kualitas hasil pertanian yang tidak sesuai harapan.

ide Pokok ketiga : untuk mengejar ketinggalan dari negara lain 10

2. Bacalah teks di bawah dengan cermat !

Legenda Coban Rondo

Dahulu kala, ada seorang putri bernama Dewi Anjarwati yang menjalin cinta dengan seorang laki laki bernama Baron Kusuma. Tidak disangka, mereka melangkah ke jenjang yang lebih serius, yaitu pernikahan. Tidak jauh setelah pernikahannya, Barin Kusuma mengajak Dewi Anjarwati untuk pulang menemui orang tuanya yang tinggal di lereng gunung Anjasmoro. Setelah melakukan perjalanan panjang, Dewi Anjarwati dan Baron Kusuma memutuskan untuk beristirahat. Di kesempatan itu, mereka sama sama mengisi tenaga untuk melanjutkan perjalanan.

Tidak di sangka, kedua pasangan itu pun bertemu dengan seorang laki laki bernama Joko Lelono. Ternyata, Joko Lelono jatuh cinta pada Dewi Anjarwati saat pertama kali melihatnya. Tentu saja Baron Kusuma selaku suami dari Dewi Anjarwati merasa tidak senang dengan kehadiran Joko Lelono. Baron Kusuma pun pada akhirnya meminta Dewi Anjarwati untuk menjauh dan pergi untuk bersembunyi di balik air terjun. Dewi Anjarwati pun setuju dengan suaminya dan melaksanakan perintahnya dengan baik.

Setelah Dewi Anjarwati bersembunyi, terjadilah pertarungan sengit antara Baron Kusuma dengan Joko Lelono. Setelah duel yang panjang, mereka pun sama sama terluka parah. Tidak lama setelahnya, kedua laki laki itu meninggal dunia dan tidak ada yang bisa datang untuk mencari Dewi Anjarwati. Sang dewi pun masih menunggu suaminya di lokasi air terjun. Setelah menunggu lama, akhirnya sampai ke telinganya jika suaminya telah meninggal setelah bertarung melawan Joko Lelono. Ia pun merasa patah hati dan terus meratapi kepergian suaminya. Pernikahan yang masih berumur 35 hari harus berakhir dengan tragis. Sebenarnya sebelum memulai perjalanan, sudah ada tradisi bahwa pengantin baru dilarang bepergian sebelum selapan.

a. Tentukan ide pokok paragraf pertama?
b. Tentukan Ide pokok paragraf kedua?
c. Tentukan Ide pokok paragraf ketiga?

Jawaban

3 a. jalinan cinta dewi anjarwati dan baron kusuma
3 b. pertemuan dewi anjarwati dan baron kusuma dengan joko lelono
3 c. pertarungan antara baron kusuma dengan joko lelono

Lampiran 9 Sampel Nilai Post Test Siswa

Nama: A. Arif Maimaimuni
No absen: 01

Post-test

100

1. Bacalah dengan cermat teks yang ada di bawah !

Pertanian di Indonesia

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran strategis dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati antara lain yaitu bercocok tanam dan beternak.

Hingga saat ini, kendala yang dihadapi pertanian Indonesia berkaitan dengan kualitas hasil pertanian yang tidak sesuai harapan, kurangnya pengetahuan para pelaku pertanian mengenai komoditas yang ia tanam, rendahnya harga jual produk pertanian, minimnya anggaran pertanian yang disediakan oleh pemerintah (baik APBN maupun APBD) ditambah dengan kurang strategisnya kebijakan pertanian yang ditetapkan oleh pemerintah. Maka wajar saja jika kondisi pertanian Indonesia masih cukup tertinggal dari negara lain.

Untuk mengejar ketinggalan dari negara lain di bidang pertanian, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya dengan menyelenggarakan penyuluhan-penyuluhan pertanian di wilayah yang mempunyai prospek pertanian yang cukup tinggi namun para pelaku pertaniannya minim akan pengetahuan bertani dengan baik. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk membuka pandangan masyarakat di tempat tersebut mengenai pertanian yang baik dan benar, sehingga potensi yang terkandung di daerah tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Dengan termanfaatkannya potensi pertanian yang ada di wilayah tersebut, maka tingkat perekonomian pun akan ikut meningkat, sehingga masyarakat di wilayah tersebut akan lebih sejahtera. Itulah mengapa pertanian dinamakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam membangun perekonomian bangsa ini.

a. Tentukan ide pokok paragraf pertama?
b. Tentukan Ide pokok paragraf kedua?
c. Tentukan Ide pokok paragraf ketiga?

jawaban

3 a. sektor pertanian mempunyai peran strategis dalam meningkatkan perekonomian

3 b. kendala pertanian indonesia adalah hasil kualitas pertanian yang tidak sesuai harapan, kurangnya pengetahuan, rendahnya harga jual dan minim-nya anggaran pertanian

2 c. upaya pemerintah meningkatkan hasil pertanian

2. Bacalah teks di bawah dengan cermat !

Legenda Coban Rondo

Dahulu kala, ada seorang putri bernama Dewi Anjarwati yang menjalin cinta dengan seorang laki laki bernama Baron Kusuma. Tidak disangka, mereka melangkah ke jenjang yang lebih serius, yaitu pernikahan. Tidak jauh setelah pernikahannya, Barin Kusuma mengajak Dewi Anjarwati untuk pulang menemui orang tuanya yang tinggal di lereng gunung Anjasmoro. Setelah melakukan perjalanan panjang, Dewi Anjarwati dan Baron Kusuma memutuskan untuk beristirahat. Di kesempatan itu, mereka sama sama mengisi tenaga untuk melanjutkan perjalanan.

Tidak di sangka, kedua pasangan itu pun bertemu dengan seorang laki laki bernama Joko Lelono. Ternyata, Joko Lelono jatuh cinta pada Dewi Anjarwati saat pertama kali melihatnya. Tentu saja Baron Kusuma selaku suami dari Dewi Anjarwati merasa tidak senang dengan kehadiran Joko Lelono. Baron Kusuma pun pada akhirnya meminta Dewi Anjarwati untuk menjauh dan pergi untuk bersembunyi di balik air terjun. Dewi Anjarwati pun setuju dengan suaminya dan melaksanakan perintahnya dengan baik.

Setelah Dewi Anjarwati bersembunyi, terjadilah pertarungan sengit antara Baron Kusuma dengan Joko Lelono. Setelah duel yang panjang, mereka pun sama sama terluka parah. Tidak lama setelahnya, kedua laki laki itu meninggal dunia dan tidak ada yang bisa datang untuk mencari Dewi Anjarwati. Sang dewi pun masih menunggu suaminya di lokasi air terjun. Setelah menunggu lama, akhirnya sampai ke telinganya jika suaminya telah meninggal setelah bertarung melawan Joko Lelono. Ia pun merasa patah hati dan terus meratapi kepergian suaminya. Pernikahan yang masih berumur 35 hari harus berakhir dengan tragis. Sebenarnya sebelum memulai perjalanan, sudah ada tradisi bahwa pengantin baru dilarang bepergian sebelum selapan.

a. Tentukan ide pokok paragraf pertama?
b. Tentukan Ide pokok paragraf kedua?
c. Tentukan Ide pokok paragraf ketiga?

jawaban

3 a. dewi anjarwati menikah dengan baron kusuma
3 b. dewi anjarwati dan baron kusuma bertemu dengan joko lelono
3 c. kedua laki-laki itu berperang lalu sama-sama terluka parah

Lampiran 10 Sampel Angket Kemenarikan Siswa

INSTRUMEN KEMENARIKAN LKPD BAHASA INDONESIA TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS V SD NEGERI TAWANGSARI 1 PUJON, KABUPATEN MALANG

Nama : Muhamadani

No Absen : 19

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, diharapkan untuk mengamati LKPD Bahasa Indonesia Terintegrasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Negeri Tawangsari 1 Pujon, Kabupaten Malang
2. Jawablah pertanyaan di bawah, dengan memberi tanda (X) pada salah satu huruf a,b,c atau d sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

B. Pertanyaan-pertanyaan Angket

1. Apakah LKPD mudah untuk digunakan?
   a. Sangat mudah c. Sulit
   b. Mudah d. Sangat Sulit
2. Apakah tampilan pada LKPD menarik?
   a. Sangat menarik c. Tidak menarik
   b. Menarik d. Sangat tidak menarik
3. Apakah terdapat kesulitan dalam penggunaan LKPD?
   a. Sangat mudah c. Sulit
   b. Mudah d. Sangat Sulit
4. Apakah kalian menyukai warna dan tampilan LKPD?
   a. Sangat suka c. Tidak suka
   b. Suka d. Sangat tidak suka
5. Apakah dengan LKPD dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan?
   a. Sangat menyenangkan c. Tidak menyenangkan
   b. Menyenangkan d. Sangat tidak menyenangkan
6. Apakah LKPD dapat meningkatkan kemampuan kalian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
   a. Sangat mampu c. Tidak mampu
   b. Mampu d. Sangat tidak mampu

7. Apakah dengan LKPD kalian dapat menyelesaikan masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?
   a. Sangat bisa
   b. Bisa
   c. Tidak bisa
   d. Sangat tidak bisa
8. Apakah dengan LKPD membuat kalian bersemangat dalam belajar?
   a. Sangat semangat
   b. Semangat
   c. Kurang semangat
   d. Tidak semangat
9. Apakah dengan LKPD membuat kalian dapat dengan mudah mengerjakan soal-soal yang diberikan?
   a. Sangat mudah
   b. Mudah
   c. Sulit
   d. Sangat Sulit

Lampiran 11 Dokumentasi

A. Pengerjaan Pretest

B. Pengerjaan Posttest

C. Pengerjaan LKPD

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Tio Aditama
Tempat, Tanggal Lahir	: Batu, Malang 5 April 2000
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk	: 2018
Alamat	: JL. Kampung Hansip. No. 12 Desa Sumberbrantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu
E-mail	: aditamarshall@gmail.com
No. Telp/ HP	: 085607651769
Riwayat Pendidikan	1. TK Angkasa 2. SDN Tulungrejo 3 3. SMPN 5 Kota Batu 4. MAN Kota Batu 5. S-1 PGMI UIN Malang